SISTEM *TAHFÎZH AL-QURÂN* SULAIMANIYAH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL HASAN SULAIMANIYAH LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

IAIN JEMBER

Oleh:

Ibad Abdullah
NIM: 082 132 043

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

MEI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SISTEM *TAHFIDZUL QUR'AN* SULAIMANIYAH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL HASAN SULAIMANIYAH LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Ibad Abdullah
NIM : 082 132 043

Disetujui Pembimbing

H. Mawardi Abdullah, Lc, MA
NIP. 19740717 200003 1 001

SISTEM *TAHFIDZUL QUR'AN* SULAIMANIYAH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL HASAN SULAIMANIYAH LUMAJANG

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. Imam Bonjol Juhari,S.Ag, M.Si
NIP. 19760611 199903 1 006

Sekretaris

Moh. Barmawi, M.Hum
NIP. -

Anggota

1. Dr. H. Kasman, M.Fil.I ( )
2. Dr. Uun Yusufa, M.A ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Dr. H. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 19710107 200003 1 003

MOTTO

وَمَن جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

"Dan barangsiapa bersungguhg-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhannya itu untuk dirinya sendiri." **(al-Ankabut: 6)**[1]

"Bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan tugasmu. Karena tugas-tugasmu tak selamanya setia menunggu orang yang lambat"

[1] *al-Qurân*, 29:6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persemahkan:

- Ibu dan bapa tercinta sepanjang masa (Ibu Anih dan Bapa Agus Suhendar) yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa lelah untuk memperjuangkan anaknya menuju kesuksesan.
- Jajaran pengurus Yayasan Ibnu Katsir Jember dan donatur yang telah memberikan sebagian hartanya untuk kelancaran dalam proses mencari ilmu.
- Kampus IAIN Jember yang telah memberikan beasiswa Bidik Misi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan program S1 di Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- Para Dosen dan Guru-guruku yang selama ini memberikan ilmunya tanpa pamrih.
- Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan yang telah mengajari makna perjuangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia ilmu dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan kita Nabi Muhammad SAW. Juga tidak lupa kepada para keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman.

Dengan upaya semaksimal mungkin, penulis berusaha menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul "*Sistem Tahfîzh al-Qurân Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang"*.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Ustadz Dr. H. Abdul Haris, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Ustadz Mawardi Abdullah, Lc, M.A sebagai Ketua Jurusan TH (Tafsir Hadits) sekaligus yang menjadi dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ustadz Dr. Uun Yusufa, M.A sebagai Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memimbing saya selama proses perkuliahan.
5. Kepada dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademik IAIN Jember.
7. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis panjatkan do'a semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Jember, 12 Mei 2017

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Ibad Abdullah, 2017: *Sistem Tahfîzh al-Qurân Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.*

Dalam proses *tahfîzh al-Qurân* dibutuhkan sistem yang dapat memperlancar kegiatan *tahfîzh al-Qurân*. Buah dari sistem *tahfîzh al-Qurân* tersebut, diharapkan bisa menghasilkan para *hafidz* dan *hafîzhah* yang berkualitas.

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang merupakan lembaga tahfidzul Qur'an yang sistemnya menganut kepada sistem Yayasan UICCI yang berasal dari Turki. Sistem tersebut terbukti telah mencetak minimal 5.000 Hafidz atau Hafidzoh baru per tahunnya di negara Turki. Dalam sistem tersebut terdapat metode menghafal al-Qur'an yang sangat "aneh dan Unik" karena cara menghafalkannya tidak *sistematis* melainkan secara acak. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti tentang penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah: 1)Bagaimana sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang? 2)Apa saja problematika yang dihadapi dalam melaksanakan sistem tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dengan subjek penelitian menggunakan purposive sampling dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasi penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimniyah di pondok pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang adalah sebagai berikut: 1)syarat-syarat menghafal *al-Qurân*: bersih rohani, jasmani, dan tempat; santri harus ta'dzim kepada al-Qur'an dan Guru; Displin; Menjaga diri dari makanan haram dan minuman haram; memperbagus bacaan. 2)Alat-alat yang digunakan untuk menghafal: *al-Qurân* standar yang halamannya terdiri dari 20 halaman per juznya dan 15 baris per halamannya; Meja dengan ukuran tinggi diatas perut orang dewasa; Buku setoran. 3)Evaluasi seminggu sekali. 4) Metode Turki Utsmani. Kemudian problematiknya secara garis besar terletak pada metode menghafalkannya: 1)Jika ada santri yang tidak bisa menyelesaikan hafalannya hingga putaran ke 20 (30 juz), maka hafalan santri tersebut pasti tidak akan tersambung pada setiap juznya. 2)Jika santri sudah menyelesaikan hafalannya dari putaran awal hingga putaran ke 20, santri akan disulitkan ketika hafalannya secara urut (sistematis) dari halaman awal al-Qur'an hingga halaman akhir dari al-Qur'an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRNSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sitematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Pengertian al-Qur'an	15
2. Hukum Menghafal al-Qur'an	17
3. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an	18
4. Sistem Tahfidzul Qur'an	19
5. Keutamaan Menghafal al-Qur'an	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	39

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data 41
G. Tahap-tahap Penelitian 41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 43
A. Gambaran Obyek Penelitian Data 43
B. Penyajian Data dan Analisis 53
C. Pembahasan Temuan 68
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran-saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Matrik penelitian
2. Pedoman penelitian
3. Jurnal penelitian
4. Foto Penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang
5. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember
6. Surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang
7. Pernyataan keaslian skripsi
8. Biografi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No Uraian **Hal**

4.1 Struktur organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang 48
4.2 Data Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang 49
4.3 Data Santri 50
4.4 Sarana dan Prasana 52
4.5 Kegiatan Harian 54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini diambil dari buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember tahun 2015.

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal				Vokal Panjang	
ا	a	ط	ṭ	ا	Â/â
ب	b	ظ	zh	و	Û/û
ت	t	ع	‘	ي	Î/î
ث	ts	غ	gh		
ج	j	ف	f	Vokal Pendek	
ح	h̲	ق	q	-	A
خ	kh	ك	k	-	I
د	d	ل	l	-	U
ذ	dz	م	m	Vokal Ganda	
ر	r	ن	n	يّ	yy
ز	z	و	w	وّ	ww
س	S	ه	h		
ش	sy	ء	‘	diftong	
ص	sh	ي	y	وْ	aw
ض	dl			ىْ	ay

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qurân adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab yang pernah diturunkan kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah seblum Nabi Muhammad saw. *Al-Qurân* secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tidak ada satu kitab pun dari dulu hingga sekarang yang dapat menandingi *al-Qurân*.[2]

Pada masa Nabi Muhammad saw, *al-Qurân* datang kepada bangsa yang masyarakatnya hampir semua buta huruf. Belum ada sama sekali kertas untuk menulis kecuali sedikit saja. Oleh karenanya *al-Qurân* pada saat itu dijaga dengan cara menghafalkannya dan menuliskannya di tempat-tempat yang tidak mudah hilang, seperti di batu-batu, pelepah kurma, tulang-tulang dan lain sebagainya.[3]

Pada masa Abu Bakar Siddiq para penghafal banyak berguguran setelah berperang di perang Yamamah. Sebanyak 70 penghafal *al-Qurân* mati syahid. Bahkan sebelum itu gugur pula para penghafal *al-Qurân* pada masa Nabi dalam pertempuran di sumur Ma'unah. Melihat seperti itu Umar bin Khattab meminta kepada Abu Bakar untuk mengkodifikasi *al-Qurân* karena

[2] Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qurân.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 1

[3] Muhaimin Zen, *Tata Cara/Prolematika Menghafal Al-Qurân* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

takut *al-Qurân* hilang dan tidak terjaga.[4] Kemudian Abu Bakar memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit atas usulan Umar bin Khattab untuk mengumpulkan *al-Qurân* dan mengumpulkannya menjadi satu. Zaid bin Tsabit menjawab seraya menyatakan keberatannya:

> "Demi Allah ini adalah pekerjaan yang amat berat bagiku, seandainya aku diperintahkan memindahkan sebuah bukit, maka hal itu tidaklah lebih berat dari pada mengumpulkan *al-Qurân* yang engkau perintahkan ini."

Kemudian Abu Bakar As Shiddiq menjelaskan kepada Zaid bin Tsabit bahwa hal tersebut sangat baik untuk kepentingan umat Islam yang akan datang; beliau lalu memebrikan alasan-alasan kebaikan yang menguatkan hati Zaid bin Tsabit, sehingga tergeraklah hati Zaid bin Tsabit untuk melaksanakan perintah ini. Setelah penulisannya selesai, mushaf tersebut di simpan di rumah Hafsah Ummul Mu'minin hingga masa pemerintahan khalifah Utsman.[5]

Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, daerah yang dikuasai oleh umat muslim sangat luas. Kaum muslim sudah terpencar-pencar dan menetap di kota-kota yang sudah dikuasai umat Islam. Penduduk kota atau daerah tersebut ketika membaca *al-Qurân* mengambil qiraat sahabat yang dianggap masyhur oleh mereka. Sehingga banyak perbedaan lahjah ketika membaca *al-Qurân.* Perbedaan ini disebabkan karena adanya semangat tinggi umat Islam untuk menghafalkan *al-Qurân* dan mempelajarinya, banyak sahabat mengkultuskan bacaan *al-Qurân* dari bangsanya masing-masing kepada Rasulullah. Oleh sebab itu banyak sekali perselisihan yang ada diatara umat

[4] Muhaimin Zen,*Tata Cara/ Prolematika Menghafal Al-Qurân* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 10-11.
[5] Muhaimin Zen, 13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam pada saat itu. Melihat fenomena seperti itu sahabat Hudzaifah bin Yamamah melapor kepada khalifah Utsman tentang pertikaian yang terjadi diantara umat muslim dan mengusulkan untuk membentuk suatu Badan atau Panitia Negara untuk menyalin *al-Qurân.* Panitia tersebut di ketuai oleh Zaid bin Tsabit, kemudian anggotanya Abdullah bin Zubair, Saad bin Ash dan Rahman bin Harits. Dari hasil kerja mereka, maka terbentuklah satu mushaf yang bernama *Mushaf Utsmani* yang menggunakan *Rasm Utsmani*[6]. Kemudian mushaf ini banyak dipakai oleh umat Islam di dunia hingga saat ini.

Setelah pemeliharaan keaslian *al-Qurân* dilakukan oleh para sahabat dan para tabi'in, maka tugas selanjutnya adalah dipelihara oleh generasi selanjutnya untuk menjaga dan memelihara keaslian *al-Qurân* dengan cara mencetak dan mengahfalkannya. Tidak heran pada saat ini masih banyak orang yang meghafalkan *al-Qurân* dalam rangka untuk menjadi penerus Nabi untuk menjaga *al-Qurân*.

Tahfîzh al-Qurân adalah gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfîzh* dan *al-Qurân*. Kata *tahfîzh* merupakan bentuk *isim mashdâr* dari *fi'il madhi Haffazha – yuhaffizhu - tahfîzhan*, yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian *tahfîzh al-Qurân* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal *al-Qurân*. Menghafal berasal dari kata dasar hafal. Hafal berarti telah memasukkan dalam ingatan tentang pelajaran.[7]

[6] Naqiyah Mukhtar, *Ulum al-Qurân.* (Purwokerto: Stain Press, 2013), 38.
[7]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2007), 910.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menghafal *al-Qurân* merupakan suatu perkara yang sulit dan mudah. Sebab *al-Qurân* itu perkara hati, jika hati sedang bersemangat dan siap untuk menghafalkannya, maka akan sangat mudah untuk menghafalkannya.[8] Sebagaimana *al-Qurân* menjelaskan:

وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ

Artinya:"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan *Al-Qurân* untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"(QS. Al-Qamar: 32).[9]

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan *al-Qurân*. Oleh karena itu bukan mustahil untuk manusia bisa menghafalkannya. Akan tetapi jika hati sudah ada keraguan untuk menghafalkan *al-Qurân* makan keraguan itu akan menyulitkan dalam proses menghafalkan *al-Qurân*.[10]

Sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menaruh perhatian terhadap *al-Qurân* dengan membacanya, menghafalnya, dan mengambil pelajaran darinya. Allah telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat. Didalam *al-Qurân* Allah SWT menjelaskan:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

[8]Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz.* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 8.
[9] *Al-Qurân*, 54:32.
[10] Ummu Habibah, 8

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Fathir: 29-30).[11]

Dalam proses menghafal *al-Qurân*, dibutuhkan sistem atau metode yang dapat mempermudah untuk mempercepat dan memperkuat hafalan *al-Qurân*. Di Indonesia banyak sekali Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân*. Namun tidak semua Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân* berkualitas, akan tetapi tergantung dengan sistem atau metode yang dipakai oleh Pondok itu sendiri. Tentunya, dengan adanya sistem atau metode yang di pakai dalam suatu lembaga *tahfîzh al-Qurân* berpengaruh terhadap cepatnya menghafal dan kuatnya hafalan tersebut.[12]

Akhir-akhir ini, banyak bermunculan pondok-pondok *tahfîzh al-Qurân* milik luar negri atau binaan luar negri, contohnya Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang merupakan lembaga dari UICCI (United Islamic Cultural Centre of Indonesia). UICCI atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 2005. Yayasan tersebut merupakan yayasan yang dimiliki oleh Turki. Berkat sambutan dan dukungan yang positif dari masyarakat Indonesia, UICCI sudah memiliki 26 cabang di indonesia yang berpusat di Rawamangun, Jakarta. Salah satu lembaganya di Jawa Timur adalah Pondok Pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan di Lumajang Jawa Timur.

---

[11] *Al-Qurân*, 35: 29-30.

[12] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Qurân Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 61.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang merupakan lembaga *tahfîzh al-Qurân* yang sistemnya menganut kepada sistem Yayasan UICCI yang berasal dari Turki.[13] Sistem tersebut terbukti telah mencetak minimal 5.000 hafîdz atau hafîdzoh baru per tahunnya di negara Turki.[14] Hal tersebut merupakan prestasi yang sangat luar biasa di negara tersebut. Hal yang menarik lainnya adalah metode yang digunakan dalam menghafalkan *al-Qurân.* Pasalnya metode tersebut menurut Syaikh Fahd bin Salim Al-Kandari merupakan metode menghafal *al-Qurân* yang sangat "aneh dan Unik".[15] Hal tersebut dikarenakan cara menghafalkan *al-Qurân* yang digunakan dalam metode tersebut berbeda pada umumnnya. Biasanya, menghafal *al-Qurân* dimulai dari awal halaman hingga akhir halaman secara sistematis, namun jika di Pondok Pesantren Sulaimaniyah menghafal *al-Qurân* dengan cara acak (tidak sistematis). Berdasarkan realita tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, supaya pembahasan ini terarah dan fokus. Maka dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang?

---

[13]Masruhan Bustomi, *Wawancara,* Lumajang, 12 Februari 2017

[14]Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negri-Negri Penghafal Qur'an,* (Solo: AL-Wafy, 2015), 377

[15] Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani , 378

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Apa problematik yang dihadapi dalam melaksanakan sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[16] Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

a. Untuk mendeskripsikan sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
b. Untuk mendeskripsikan prolematika yang dihadapi dalam melaksanakan sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitin berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.[17] Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pengetahuan kepada pembaca dan masyarakat pada umumnya, serta kepada peneliti khususnya, karena itu secara garis besar manfaat penelirian yang hendak dicapai yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pengajaran, khususnya sistem yang paling baik dalam mengahafal *al-Qurân*.

[16]IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2015),37.
[17]IAIN Jember, 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong semangat dalam mengahafal *al-Qurân* dan menjaganya.

b. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam *al-Qurân*, khususnya dalam menghafalkan ayat-ayat *al-Qurân*, sehingga pesan *al-Qurân* dapat difahami.

c. Bagi pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dalam proses mencetak para hafîdz atau hafîdzoh yang berkualitas.

d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada masarakat yang berniat maupun yang sedang membaca, menghafalkan *al-Qurân*, serta mengamalkan isi dari kandungan ayat-ayat *al-Qurân* sebagai kerangka berfikir yang diharapkan mampu mengemban misi agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh peneliti.[18] Adapun definisi yang dapat diketahui dalam penelitian iniadalah:

[18]Ibid., 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Sistem

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sistem mempunyai tiga arti:

a. Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Contoh pernapasan.

b. Susunan yang teratur dari pandangan, asas atau teori. Contoh pemerintahan atau negara.

c. Metode.[19]

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, metode adalah cara kerja yng bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[20]

Peneliti disini menggunakan pengertian diatas untuk menganalisis data dengan pengertian sistem menrut kamus besar bahasa Indonesia sesuai poin a dan c. Karena menurut peneliti dua pengertian diatas sudah mewakili jawaban dari fokus masalah yang pertama.

2. *Tahfîzh al-Qurân*

Tahfîzh al-Qurân terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfîzh* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *tahfîzh* berasal dari lafal (حفّظ – يحفّظ - تحفيظا) yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.[21] Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi

[19] Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), 626.

[20]Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembina Bahasa, 2011), 27.

[21] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997) 279

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.[22] Namun yang dimaksud *tahfîzh al-Qurân* disini adalah bidang studi yang berisi tentang tata cara untuk menjadikan peserta didik dapat menghafal al-Quran berikut menjaga hafalannya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini:

Bab I pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkenan dengan masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,

[22] Abdul Aziz Abdul Rauf, *kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah,* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 49

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan datadan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis dan memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan penelitian yang di lengkapi dengan saran-saran dari penulis dan di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budi santoso (Skipsi 2014) mahasiswa IAIN Jember dengan judul *"Metode Menghafal al-Qurân Dan Problematikanya di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Desa Gringging Kabupaten Kediri".* Dalam penelitan ini disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di pondok Pesantren Ummul Qur'an sudah berjalan dengan baik melalui penerapan metode secara individual maupun klasikal. Pelaksanaan metode ini ditunjang dengan penggunaan media musfhaf dan buku panduan mengahafal serta materi penunjang lainnya dengan sistem evaluasi untuk memantau perkembangan santri. Berbagai problematika yang muncul dalam metode pelaksanaan ini juga sudah mendapatkan perhatian khusus dari pihak pondok pesantren sehingga kegiatan menghafal *al-Qurân* bisa kondusif dan berjalan baik.

   Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Budi Santoso adalah sama-sama meneliti tentang menghafal *al-Qurân* dan problematikanya. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang sistem *tahfîzh al-Qurân* , sedangkan Budi Santoso lebih kepada metode menghafalkan Qur'an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Ainul Hayat (Skripsi 2012), Mahasiswa STAIN Jember dengan Judul: "*Implementasi tentang Prosedur Menghafal al-Qurân dan Problematikanya di Pondok Pesantren tahfîzh al-Qurân al-Falah Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Periode 2011/2012"*. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi tentang prosedur menghafal *al-Qurân* dan problematikanya di Pondok Pesantren al-Falah Ajung, Jember periode 2011/2012. Hasil dari penelitian ini adalah prosedur yang dilakukan oleh Lembaga *tahfîzh al-Qurân* al-Falah telah berjalan cukup baik. Hal ini dikerenakan proses menghafal *al-Qurân* dimulai sejak santri masih akan terjun ke dalam proses menghafal *al-Qurân* sampai santri menguasai 30 juz *al-Qurân* . Selain itu, lembaga ini juga selalu menghasilkan santri yang mampu menghafalkan *al-Qurân* secara keseluruhan.

   Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Ainul Hayat adalah adanya kesamaan dalam pembahasan *tahfîzh al-Qurân* dan problematikanya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang sistem *tahfîzh al-Qurân* , kalau Ainul Hayat lebih menekankan pada implementasi prosedur atau proses menghafal *al-Qurân* .

3. Miftahur Rohmah (Skipsi 2015) mahasiswa IAIN Jember dengan judul *"Aplikasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qurân di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren tahfîzh al-Qurân Al-Falah Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)".*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun hasil penelitan ini disimpulkan sebagai berikut: 1) pembelajaran membaca dengan menggunakan metode qiro'ati di PP TQ Al-Falah cenderung menggunakan metode klasikal individual, karena selain guru yang membimbing dalam menyimak bacaan santri, peserta didik yang lain ikut berperan dalam proses pembelajaran. Kegiatannya dengan membaca bersama kemudian salah satu peserta didik ditunjuk guru untuk membaca sedangkan peserta didik yang lain menyimak. Dari situlah peserta didik akan belajar konsentrasi dalam pembelajaran *al-Qurân*. 2) Dari ketiga metode qiro'ati (individual, klasikal individual, klasikal baca simak) yang diterapkan di PP TQ Al-Falah dalam pembelajaran menulis hanya dua metode yang digunakan, metode qiro'ati individual dan klasikal individual. Pembelajaran menulis dengan menggunakan metode qiro'ati individual maupun klasikal individual hanya dipakai untuk TPQ anak saja. 3) Dalam pembelajaran menghafal metode qiro'ati klasikal individual dan klasikal baca simak hanya digunakan untuk santri yang mengikuti program *tahfîzh* qiro'ati. Walaupun mereka mengikuti *tahfîzh* qiro'ati akan tetapi dalam hafalan, mauun menyetorkan hafalan, mereka tidak diharuskan memakai lagu qiro'ati. Mereka memakai lagu qiro'ati ketika dalam kegiatan muroja'ah bersama saja.

keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti di Pondok Pesantren *tahfîzh al-Qurân* . Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas metode qiro'ati dalam pembelajaran *al-Qurân* , sedangkan dalam penelitian ini lebih mendalami

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sistem *tahfîzh al-Qurân* yang ada di Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Lumajang.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *al-Qurân*

Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya Kitab *al-Qurân* . Umat Islam wajib bangga dengan kitab suci *al-Qurân* , karena *al-Qurân* adalah *bacaan yang maha sempurna dan maha mulia*. Sehingga disebut juga dengan *al-Qurân al-Karim*.

Berkaitan dengan asal-usul *al-Qurân* para ulama berbeda pendapat didalam menjelaskan kata *al-Qurân* diantaranya adalah:

a. Menurut Al-Zujaj, Berpendapat bahwa kata "*al-Qurân* merupakan kata sifat dari kata dasar "*al-Qar"* yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kitab itu menghimpun surat, ayat ,kisah, perintah, dan larangan. Hal ini sebagaimana yang telah di firmanakan oleh Allah di dalam surat An-Nahlayat 89. *Yang Artinya: "Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Kitab (al-Qurân) untuk menjelaskan segala sesuatu."* (Q.S An-Nahl: 89).

b. Al-Asy'ari, berperdapat bahwa kata *al-Qurân* diambil kata kerja "qarana" (menyertakan) karena *al-Qurân* menyertakan surat, ayat, dan huruf- huruf.

c. Al-Lihyani, berpendapat bahwa kata *al-Qurân* merupakan kata jadian dari kata dasar "qara'a" (membaca) sebagaimana kata rujhan dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ghufran. Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagainama bagi Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi kita, Muhammad SAW. Penamaan ini masuk kedalam kategori *"tasmiyah maf'ul bi al-masdhar"* (penamaan isim maf'ul dengan isim masdhar). Hal tersebut merujuk kepada Firman Allah didalam surat Al-Qoyyimah ayat 17-18: Yang Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu." (Q.S Al-Qoyyimah).[23]

d. Al-Farra', berpendapat bahwa kata *al-Qurân* diambil dari kata dasar *"qara'in"* (penguat) karena *al-Qurân* terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.

e. Asy Syafi'i, berpendapat bahwa kata *al-Qurân* yang dita'rifkan dengan *"Al"* tidak berhamzah (tidak mempunyai An) dan bukan diambil dari sesuatu kalimat lain, tidak diambil dari qara'tu sama dengan aku telah baca. Kata itu istilah resmi bagi kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad. Hal tersebut dijelaskan sebagaimana nama Injil dan Taurat yang dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan masing-masing kepada Nabi Isa dan Musa.[24]

Kemudian secara istilah, *al-Qurân* merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis pada beberapa mushaf,

[23]Rosihon Anwar. *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008),31.

[24] Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang disampaikan secara mutawatir, siapapun yang membacanya mendapatkan pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek seperti juz 'Amma.[25]

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa *al-Qurân* adalah kitab yang Agung yang berisi segala sumber ilmu didalamnya. Oleh karena itu tidaklah satu hukum yang sempurna dan mutlak kebenarannya selain *al-Qurân* , hal ini diistilahkan oleh *al-Qurân* dengan nada *"La Hukma IllAllah"* tidak ada hukum kecuali hukum Allah. Prinsip ini sudah harga mati. Bagi seorang muslim menjalankan hukum Allah adalah keharusan, hukum tidak bisa ditawar-tawar atau diperjualbelikan.[26]

2. Hukum Menghafal *al-Qurân*

Al-Qurân diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan. Pada waktu Nabi Muahammad menerima bacaan dari Jibril, Nabi dilarang mendahului bacaannya agar supaya lebih mantap hafalannya. Sehingga hal inilah yang dianggap sebagai salah satu dasar bagi orang-orang umtuk menghafal *al-Qurân* . Menurut Imam Nawawi hukum menghafal *al-Qurân* adalah "Fardhu kifayah".[27] Yang dimaksud "Fardhu kifayah" adalah Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal *al-Qurân* . kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya, dan apabila tidak ada seorangpun yang melaksanakan kewajiban tersebut maka dosanya ditanggung bersama. Hal

[25]Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008),31.
[26]Ahmad Masrul, *Kawin Dengan Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 388.
[27]Muhaimin Zen, *Prolematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Husna), 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini berarti orang yang menghafal *al-Qurân* tidak boleh kurang dari jumlah "mutawatir" sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci *al-Qurân* .[28] Orang yang melakukan "fardhu kifayah" itu mempunyai kelebihan tersendiri dari pada orang yang melakukan "fardhu a'in", karena orang yang melakukan"fardhu kifayah" menggugurkan dosa umat yang tidak melakukannya.

3. Syarat-syarat menghafal *al-Qurân*

Al-Qurân adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah. Karenanya *al-Qurân* adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti.[29] Memang menghafal *al-Qurân* tidak wajib bagi umat muslim, akan tetapi syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh calon penghafal *al-Qurân* adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniah semata. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah:[30]

a. Niat yang Ikhlas
b. Menjauhi maksiat
c. Minta izin kepada kedua orang tua
d. Memanfaatkan waktu efektif dan waktu luang
e. Memilih tempat yang tepat

---

[28]Ahsin , *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 24.
[29]Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an & Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 46.
[30]Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Motivasi diri dan tekad yang benar

g. Menggunakan satu mushaf

h. Bacaan yang baik dan benar

i. Memahami makna ayat yang dihafal

j. Membawa *al-Qurân* ukuran saku

k. Disiplin dan istiqomah dalam menghafal[31]

4. Sistem *tahfîzh al-Qurân*

Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.[32] Contoh sistem dalam komputer. Di dalam komputer terdiri dari harware, software, dan aplikasi-aplikasi. Jika digunakan dalam menghafal qur'an mencakup pola hidup yang baik, besih, metode yang digunakan untuk menghafal Qur'an, dan lain-lain.

tahfîzh al-Qurân adalah bidang studi yang berisi tentang tata cara untuk menjadikan peserta didik dapat menghafal al-Quran berikut menjaga hafalannya.

Jadi sistem *tahfîzh al-Qurân* adalah semua perangkat yang menunjang untuk mempermudah dalam menghafalkan *al-Qurân* dengan tujuan suapaya lebih cepat dan kuat hafalan tersebut. Contohnya metode, adab dalam menghafal Qur'an, niat dan lain sebagainya.

[31] Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 26.
[32] Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), 626.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Makna lain dari kata sistem adalah metode.[33] Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[34]

Secara umum menghafal *al-Qurân* melalui beberapa proses, yaitu sebagai berikut:

1. *Bi an-nadzâr*

   Proses ini dilakukan dengan membaca cermat ayat-ayat *al-Qurân* yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2. *Tahfîzh*

   Proses ini dilakukan dengan mengahafal ayat sedikit demi sedikit yang telah berulang-ulang dibaca secara bi nadzar.

3. *Talaqqi*

   Proses ini dilakukan dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur yang hafidz *al-Qurân* .

4. *Takrîr*

   Proses ini dilakukan dengan cara mengulangi hafalan yang pernah dihafal atau di simakkan kepada guru hafidz.

5. *Tasmî'*

   Proses ini dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jamaah, sehingga dia bisa diketahui kekurangan hafalannya. Takrir adalah mengulang hafalan atau

[33] Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), 626.

[34]Sukarno, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012),82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal agar tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru serta teman.[35]

Berikut ini beberapa metode menghafalkan *al-Qurân* :

1. Menghafal baris demi baris. Dilakukan dengan cara berikut:
   a) Membuka halaman yang ingin dihafal
   b) Menyediakan kertas kosong 1 halaman
   c) Kertas kosong tersebut digunakan untuk menutup ayat yang tidak dihafal
   d) Menghafal perbaris secara berurutan dari awal hingga penutup baris
2. Metode *Tafhîmul* ayat.

   Metode ini diuntukkan bagi orang yang sudah memahami bahasa Arab sehingga dia mudah memahami serta menghubungkan kata demi kata atau ayat yang hendak dihafal.
3. Metode *Tikrâr*

   Metode ini dilakukan dengan mengulang-ulang ayat sebanyak 20 kali minimal.[36]
4. Metode melebihkan satu kata

   Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan mengingat awal-awal ayat terutama yang rumit. Caranya dengan membaca dan menghafalkan

[35] Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 54-56.

[36] Ahmad Rais, *Kado untuk Penghafal Qur'an* (Malang: AE Publishing, 2016), 154.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu ayat hingga tuntas sampai akhir ayat, kemudian ditambah dengan awal dari ayat setelahnya.[37]

5. Metode menggunakan jari-jari

Metode ini memudahkan dalam menguasai hafalan halaman dan nomor-nomor ayat dengan menggunakan jari-jari. Misalkan menghafalkan satu halaman yang terdiri dari sembilan ayat dari ayat 25 sampai 33. Caranya, ketika menghafal baru atau mengulangi hafalan, bacalah atau hafalkan ayat 25 sambil menghitung dengan ruas bawah jari kelingking, ayat 26 dengan ruas tengahnya dan ayat 29 dengan ruas atasnya. Begitu seterusnya sampai ayat 33 dengan ruas-ruas jari manis dan jari tengah.[38]

6. Metode menulis hafalan

Metode ini menjadi kebiasaan di beberapa tempat. Di Maroko, anak-anak menghafal *al-Qurân* tidak menggunakan mushaf, tetapi menggunakan papan kayu (lauh). Mereka hanya menghafal ayat yang dituliskan di papan. Setelah hafal, papan tersebut dihapus dan siap ditulisi lagi dengan hafalan yang baru berikutnya. Biasanya hitungan panjangnya menggunakan sistem hizib. Namun, disini yang dituliskan hanya hafalan baru. Adapun untuk muroja'ah cukup menuliskan ayat-ayat yang sulit saja.[39]

---

[37] Herman Syam, *Siapa Bilang Menghafal ak-Qur'an itu Sulit?,* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), 75.
[38] Herman Syam, 93.
[39] Herman Syam, 97.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Metode *Muroja'ah* Mundur

Metode ini termasuk sangat efektif untuk mengatasi mudah lupa atau susah hafal terutama pada bagian yang rumit atau sulit, karena metode ini penghafal Qur'an mampu mengingat awal-awal ayat dengan baikdan membuat otak lebih kuat dalam mengingat urutan ayat baik dari atas ke bawah maupun sebaliknya.[40]

8. Metode *sabak, sabki,* dan *manzîl*.

Sabak adalah hafalan baru yang dihafal hari ini. *Sabki* merupakan pengulangan hafalan yang dihafalkan kemarin tetapi masih satu juz dengan sabak. Sedangkan *manzîl* merupakan perpaduan keduanya dan pengulangan yang telah lalu (lama), juz-juz *sabak* dan *sabki*. Contohnya, ayat 210 adalah hafalan hari ini (sabak). Ayat 203-209 dikategorikan sabki karena merupakan hafalan yang kemarin dan beberapa hari yang lalu. Kemudian ayat-ayat dari sebelum 203 adalah *manzîl*. Semuanya harus dibaca ulang hingga hafalan baru dan seterusnya.[41]

9. Metode *Hatam* (Hafal tanpa menghafal)

Metode *hatam* adalah sebuah metode menghafal *al-Qurân* yang dilakukan dengan mendengar ayat-ayat *al-Qurân* yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Dalam prosesnya, metode ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

[40] Herman Syam, 102.
[41] Herman Syam, 122.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pengulangan ayat minimal sebanyak sepuluh kali.

b. Ayat dilafalkan dengan nada indah

c. Memanfaatkan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak.

Metode ini dapat dilakukan pada saat anak bermain, yang mana sambil bermain anak tetapmendengarayat-ayat *al-Qurân* yang disetel berulang-ulang sehingga secara tidak sadar anak pun mampu menghafal ayat-ayat tersebut. Inilah mengapametode tersebut dinamakan metode hatam (hafal tanpa menghafal).[42]

10. Metode *Kaisa*

Yaitu metode menghafalkan ayat-ayat *al-Qurân* dengan sistem kinestetik atau menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan terjemahan ayat. Kekuatan metode Kaisa ini terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal dan tetap mengutamakan tajwid.

11. Metode *Yadain*

Yaitu suatu cara untuk memudahkan menghafal *al-Qurân* dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat *al-Qurân* terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, indeks tematik, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi *tadabbur* dua tangan. Inti metode Yadain yaitu jari ayat metode Yadain dan visualisasi imajinasi *tadabbur*. Jari ayat untuk memudahkan

[42]Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal al-Qur'an,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menghafal nomor ayat, nomor halaman, nomor juz, dan bisa diaplikasikan juga untuk menghafal nomor urutan surat. Sedangkan visualisasi imajinasi *tadabbur* dilatih dengan dua tangan dan selanjutnya cukup menggunakan imajinasi *tadabbur* untuk memahami isi kandungan *al-Qurân*.[43]

Sistem representasi yang diharapkan dari penerapan Metode Yadain ini adalah *tadabbur makna*. Yaitu saat ayat dibaca terjemahnya dipahami sekalipun belum mahir bahasa Arab. Berokut ciri Tadabbur:

a. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa *al-Qurân* yang dibaca adalah kalamullah
b. Mengkhayati bacaan *al-Qurân* dengan merasa takjub dan mengagumi isi kandungannya
c. Menangis karena takut, berharap pada Allah SWT
d. Bertambahnya ketenangan dan kekhusyu'an
e. Bertambahnya iman seiring meningkatnya bacaan
f. Merasa bergetar kulit dan jantung berdegub "sensasi tertentu"
g. Visualisasi, Imajinasi, alur makna dan merasa terlibat dalam keseluruhan makna *al-Qurân*

Tadabbur ini merupakan hal yang sangat personal sekali. Sehingga bisa jadi ayat yang sama dibaca oleh orang yang berbeda maka sensasinya berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan "suatu metode" agar

[43]Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal al-Qur'an,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kenikmatan tadabbur seseorang dapat diduplikasikan pada orang lain yang ingin merasakannya.

Tahapan praktik Metode Yadain:

a. Baca terjemah *al-Qurân* versi kemenag (1-2 menit).
b. Baca terjemah perkata dan hafalkan 1 baris 1 menit (15 menit/halaman)
c. Baca ayatnya saja dari atas ke bawah 3-5 kali, 5-10 kali (idealnya 10 menit).
d. Tutup ayatnya lihat terjemah kemenag kemudian ucapkan ayatnya sambil lihat terjemah (sampai lancar)
e. Praktik metode yadain (menggunakan imajinasi) seperti:
   - Kebaikan ada di kiri atau di kanan?…
   - Dunia ada di kanan atau kiri?…
   - Akhirat ada di kiri atau kanan?…
   - Surga ada di kiri atau kanan?… bawah atau atas?…
   - Neraka ada di kanan atau kiri?… atas atau bawah?…

Pasti pembaca pun bisa menjawabnya, setidaknya ada 56 pertanyaan yang jawabannya pasti bisa dijawab dengan benar oleh para pemeraktik. Praktik menghafal ayat baru biasanya membutuhkan waktu antara 30 menit sampai 60 menit, jika sudah melewati 5-10 juz biasanya cukup 7-25 menit/halaman atas karunia dari Allah Subhanahu Wata'ala.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bila visualisasinya sudah terlihat dalam imajinasi tadabbur makna maka gerakkan tangan sudah tidak diperlukan lagi. Cukup imajinasinya saja.[44]

12. Metode ACQ (Aku Cinta *al-Qurân*)

Metode ini merupakan metode dengan gerak isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, sehingga metode ini dinilai sangat efektif dalam proses menghafal *al-Qurân*, tidak terkecuali bagi anak usia dini. Dalam penerapannya, metode ini tidak sulit untuk diajarkan ke anak. Kerena metode ini mengajarkan pada anak untuk mencintai dan memahami *al-Qurân*, bukan memaksakan *al-Qurân*. Sehingga dengan sendirinya mereka tergerak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat *al-Qurân*.[45]

13. Metode *Fahim Qurân*

Yaitu suatu metode menghafal *al-Qurân* dengan *fast, happy, active, and intregated in memorizing al-Qurân* . Metode ini cocok diterapkan untuk anak-anak sejak balita. Berbeda dengan metode menghafal *al-Qurân* yang biasa kita temui, metode Fahim *al-Qurân* ini bisa dilakukan denga bermain ular tangga, petak umpet, rebut kursi, lempar koin, dan sebagainya. Metode ini menggunakan pendekatan tiga ranah pendidikan, baik afektif, maupun psikomotorik. Dengan metode ini

[44]https://www.hafalquransebulan.com/2016/07/03/apa-sih-metode-yadain-yang-dulu-dirahasiakan-itu/ diakses pada tanggal 11 Januari pukul 09.35.

[45]Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal al-Qur'an,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 51.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak tidak kehilangan dunia bermainnya sekaligus bisa menjadi hafizh *al-Qurân*.[46]

14. Metode Quantum *Tahfîzh* (QT).

Metode QT adalah metode *tahfîzh* yang mengoptimalkan salah satu kecerdasan atau menggabungkan seluruh kecerdasan seseorang. Secara garis besar kecerdasan seseorang tercakup dalam tiga kecerdasan, yaitu visual, auditorial, dan kinesterik. Metode ini di susun berdasarkan kecerdasan seseorang. Bagi yang mengandalkan kecerdasan visual, maka dapat mengoptimalkan hafalan melalui potret, titian, ingatan, dan system cantol. Yang bertumpu pada kecerdasan auditorialdapat menghafal dengan bantuan audio musik dan metode kisah. Bagi yang unggul dalam kecerdasan kinestetik dapat mencoba metode gerakan dan isyarat tangan. Sedangkan gabungan kecerdasan atau kecerdasan jamak (*Multiple Intellegences)* menggunakan metode one day one ayat.[47] Berikut ini metode-metode QT:

a. Metode Audio/*Tallaqi*

Metode ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan MP3 murotal atau media lainnya. Menurut KH. Ashin Sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum

[46]Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, 52.

[47]Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfîzh, Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Emir, 2015), 79.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengenal baca tulis. Menurutnya juga pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal *al-Qurân* . Dengan seringnya bacaan diperdengarkan, anak akan dapat mudah menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf *al-Qurân* .

Metode ini merupakan metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan *al-Qurân* dari Jibril a.s dengan cara mendengar bacaan Jibril a.s sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat *al-Qurân* pertama kali dari Allah SWT.[48]

b. Metode TTS (Teka Teki Silang)

Menurut DR. Ashin Sakho, idealnya metode ini digunakan bagi murid yang sudah menguasai bahasa Arab. Karena mereka akan menulis *al-Qurân* tanpa melihat mushaf dan menghapuskannya jika sudah hafal. Metode ini dapat dilakukan dengan 2 cara:

1. Menggaris titik atau *imla'.* Metode ini dilakukan dengan cara menulis ayat yang telah dihafal agar lebih lekat di dalam memori. Cara ini di ibaratkan seperti pelajaran menggambar burung dengan menyambung titik-titik yang tersedia.
2. Menggunakan sistem TTS (teka teki silang), dimana ada alat bantu huruf di depan, di tengah atau di akhir. Untuk mengingat kembali

[48] Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfîzh, Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Emir, 2015), 81-82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hafalan, penghafal cukup menulis potongan awal dan akhir dalam buku *tahfîzh*nya.[49]

c. Metode Gerakan

Mengahfal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu dalam proses pengaktifan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetic-intellegence* (kecerdasan gerak). Teknik ini dapat diterapkan secara luas. Teknik ini juga sangat membanatu terutama untuk menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata. Umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing.[50]

d. Metode *one day one ayat*

Satu hari satu ayat yang dilakukan metode ini. Setiap hari santri harus menghafalkan satu ayat dan mempersentasikan artinya ke dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia). Filosofinya, seperti makan kerupuk, makan sedikit demi sedikit. Setiap dapat menghafal satu ayat, kemudian mencari referensi makna dan kandungan ayat tersebut.[51]

e. Meode 5 ayat 5 ayat

Berikut cara menerapkannya:

1. Satu hari menghafal lima ayat selama lima hari dalam seminggu

[49] Masagus H.A Fauzan Yayan, 85-87.
[50] Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfîzh, Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Emir, 2015), 91-92.
[51] Masagus H.A Fauzan Yayan, 95.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Hari sabtu dan ahad tidak di hitung, dua hari ini khusus takrir dan muroja'ah.
3. Selama satu minggu santri menghafal kurang lebih 25 ayat, jika satu bulan maka 100 ayat.
4. Dalam waktu satu tahun maka ayat yang dihafal 1200 ayat.
5. Jumlah ayat *al-Qurân* 6236 ayat. Jika semuanya di hafal, maka membutuhkan waktu 5,2 tahun.[52]

f. Metode Titian Ingatan

Titian ingatan atau *jembatan keladai* adalah metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan pemanggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya di memori. Sering juga disebut *mnemonic* (dibaca nemonik). Metode ini dapat berupa lambang atau huruf yang mempersentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan, terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan dan pada ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebutkan dalam satu surah atau letaknya berdekatan.[53]

g. Metode sistem cantol

Sistem cantol adalah metode menghafal ayat-ayat yang serupa tapi tak sama atau mirip redaksinya dan terkadang letaknya berjauhan di surah dan juz yang berbeda. Sistem tersebut bekerja

[52] Masagus H.A Fauzan Yayan, 110.
[53] Masagus H.A Fauzan Yayan, 118.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan cara membuat cantolan pada kata-kata yang mudah diingat, baik antara satu ayat dengan ayat berikutnya maupun antara ayat dengan nama surah.[54]

h. Metode Kisah/cerita

Sebagaimana sudah diketahui bahwa di dalam *al-Qurân* terdapat banyak sekali kisah-kisah yang di uraikan secara panjang lebar, seperti kisah ashabul kahfi, kisah luqman, kisah sapi betina dan kisah yang lainnya. Untuk menghafal ayat-ayat sseperti ini penhafal terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah untuk dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.[55]

[54] Masagus H.A Fauzan Yayan,, 122.

[55]Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfizh, Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Emir, 2015), 125.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang sistem *tahfîzh al-Qurân* ala Turki di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik (bersifat alami) untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *(Field Research)*. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realistis tentang apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat atau lembaga penelitian.[56]

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *Field Research* yaitu agar peneliti dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang sistem *tahfîzh al-Qurân* ala Turki di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.

[56]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian juga menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang yang terletak di Jalan Doktren No.2 RT 07 RW 02 Desa Blukon, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.[57] Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua asrama Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
2. Asatidzah Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
3. Para santri Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling.* Dalam *purposive Sampling,* penentuan sampel di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui

[57]Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnya.[58]Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive Sampling* dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui dan memahami tentang proses menghafal Al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.[59]

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun dangan cara semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.[60] Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

[58]Kasiram., 227.
[59]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: CV. Pustaka Setia,2011), 168.
[60]John W. Creswell, *Research Design*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Observasi Berperan serta (Partisipant Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-sehari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.[61]

Dari beberapa macam obseravasi tersebut, maka jenis obsevasi yang akan dipilih yaitu observasi partisipan yaitu peneliti akan datang ke tempat kegiatan dilakukan sekaligus peneliti ikut terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang akan diperoleh oleh peneliti dalam observasi yaitu:

a. Sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah.
b. Apa problematik sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
c. Letak lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
d. Situasi dan kondisi Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.

[61]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta CV, 2014), 145.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Kegiatan yang dilakukan di Pnndok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[62] Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[63] Adapun data yang akan diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

a. Sistem *tahfîzh al-Qurân* ala Turki di Indonesia.
b. Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
c. Problematik yang dihadapi dalam penerapan sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
d. Keadaan santri dan para asatidz dalam menghafal al-Qur'an.

[62] Sugiono, 231
[63] Sugiono,233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Informasi terkait dari data yang sudah di peroleh.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik (seperti: koran, makalah, laporan kantor, dan lai-lain) ataupun dokumen privat (seperti: buku harian, diary, surat, e-mail, dan lain-lain).[64] Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan mendapatkan data-data yang mendukung tentang sistem *Tahfîzh al-Qurân* di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Lumajang. Adapun data yang akan di peroleh melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
b. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
c. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
e. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
f. Data asatidz Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.

[64] Creswell, *Research Design*, 270.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g. Data santri Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
h. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.
i. Denah Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.[65]Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu*data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).[66]

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

[65] Sugiono, 274
[66]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan gambaran yang lebih jeas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[67]

B. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber dan di kroscek lagi antara sumber dan data hasil analisa yang ditemukan..

a. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Judul penelitian

2) Latar belakang penelitian

[67] Sugiono, 247.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Fokus penelitian

4) Tujuan penelitian

5) Manfaat penelitian

6) Kajian kepustakaan

7) Metode pengumpulan data

b) Memilih lapangan penelitian

c) Mengurus perizinan

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

e) Memilih dan memanfaatkan informan

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian[68]

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawncara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, mendisplay data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

[68]Busrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), 84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Nama Pondok Pesantren Sulaimaniyah diambil dari nama Ulama asli Turki, yakni Syekh Sulaimaniyah Hilmi Tunahan. Beliau adalah pejuang muslim yang mana pada waktu itu beliau berdakwah dibawah tekanan pemerintahan sekuler Turki. Pada saat itu pemerintah Turki melarang ada ajaran Islam diajarkan di negara tersebut. Sepeninggal beliau, santri-santrinya banyak mendirikan pondok-pondok kecil atau tempat untuk belajar *al-Qurân* . Kemudian pondok-pondok tersebut semakin berkembang pesat, sehingga banyak dari santri Syekh Sulaiman Hilmi Tunahan berhasil mendirikan pondok-pondok pesantren di luar Turki. Kemudian pondok lembaga tersebut diberi nama *Sulaimaniyah.*

Di Indonesia Pondok Pesantren Sulaimaniyah dikenalkan oleh DR. Ferhat Baz. Beliau merupakan utusan dari Sulaimaniyah Turki untuk membangun dan memperkenalkan Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia. Kemudian beliau mendirikan yayasan *United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI)* atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia bekerja sama dengan Kementrian Agama Republik Indonesia. Awal berdirinya Pondok pesantren Sulaimaniyah di Indonesia adalah pada tahun 2005 yang berpusat di Rawamangun Jakarta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Agenda pertama yang dilakukan oleh UICCI adalah memperkenalkan Pondok Pesantren Sulaimaniyah ke masyarakat Indonesia. Hasil dari kerja keras yang telah dilakukan UICCI untuk memperkenalkan Sulaimaniyah membuahkan hasil yang membahagiakan. Pasalnya UICCI pada saat ini sudah memiliki Pondok Pesantren Sulaimaniyah di 28 cabang. Seperti di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Sumenep, Surabaya dan seterusnya.

Pada Tahun 2015 Pengasuh Pondok Pesantren Modern Hidayatul Hasan Lumajang, Drs. KH. M Khoiri, M.Pd.I mengajukan kerja sama kepada pihak Sulaimaniyah. Karena pondok pesantren tersebut pada waktu itu membuka program unggulan *tahfîzh al-Qurân* . Setelah dikaji ulang, ternyata ada Yayasan UICCI yang sedang mencari Pondok Pesantren yang dapat bekerja sama dalam program *tahfîzh al-Qurân* . Pengasuh pondok tersebut terarik dengan Sulaimaniyah untuk bekerja sama dengan Pondok Pesantren Moderen Hidayatul Lumajang. Sehingga antara kedua belah pihak sepakat menekan kontrak kerja sama secara tertulis melalui perantara Kemenag RI.

Pihak Pondok Pesantren Moderen Hidayatul Hasan Lumajang mewakafkan hak guna gedung untuk pelaksanaan program *tahfîzh al-Qurân* yang dinaungi oleh Sulaimaniyah selama program tersebut masih aktif diajarkan disana. Adapun jika nanti telah selesai kerja samanya, maka kepemilikan gedung tersebut akan kembali ke pihak Pondok Pesantren Moderen Hidayatul Hasan Lumajang. Penyerahan gedung tersebut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2015 oleh Drs. KH. M Khoiri, M.Pd.I. Kemudian pada tanggal 26 Juli 2016 pihak Yayasan UICCI memulai aktifnya kegiatan program *tahfîzh al-Qurân* . setelah kerja sama tersebut dilakasanakan, pihak UICCI memberikan nama gedung tersebut dengan Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân* Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang. Nama tersebut diambil dari perpaduan antara kedua belah pihak atas kontrak kerja samanya.[69]

2. Awal munculnya sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah

Awal mulanya ada sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah adalah bersamaan dengan berdirinya yayasan UICCI di Indonesia pada Tahun 2005. Di Turki sistem ini dikenal dengan sistem *Turki Utsmani*. Kemudian pada saat sistem tersebut dikenalkan oleh DR. Ferhat Baz kepada masyarakat atas nama Pondok Pesantren Sulaimaniyah, maka sistem ini banyak dikenal oleh masyarakat dengan nama sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah. hal tersebut dikarenakan nama lembaga yang tersebar di seluruh Indonesia dari UICCI bernama Sulaimaniyah.[70]

3. Profil Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân* Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Nama Pondok : Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân* Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Alamat : Jln. Doktren No.2 Desa Blukon

[69] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017.

[70] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nomor Telp	:	0813 3203 8850
Status	:	Swasta
Kecamatan	:	Lumajang
Kabupaten	:	Lumajang
Tahun Berdiri	:	26 Juli 2015

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân* Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

a. Visi

"Menuju Generasi yang Berilmu dan Bertaqwa"

b. Misi

"Mendidik para generasi muda dengan menumbuhkan semangat menghafal dan mempelajari *al-Qurân* secara intensif serta membekali pmereka dengan ilmu agama dengan mengedepankan tazkiyatunnafs sehingga menjadi generasi *Qurâni* yang berakhlakul karimah dan menjadi da'i yang memiliki loyalitas dan semangat dakwah yang tinggi".[71]

c. Tujuan Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân* Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Berikut ini tujuan-tujuan dari Pondok Pesantren *tahfîzh al-Qurân* Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang:

[71] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Menciptakan generasi muda ke arah generasi yang berilmu dan bertaqwa sebagai anak-anak bangsa yang memiliki peradaban tinggi yang sesuai dengan ajaran Islam.
b. Membimbing kaum muslimin menuju pemahaman dan pengamalan Islam yang tepat dalam berbagai sendi kehidupan.
c. Mempersiapkan kader-kader pilihan yang berilmu, beriman, beramal shaleh, bertaqwa, dan berwawasan yang siap memperjuangkan, memberla, mempertahankan, mengajarkan, dan menegakkan kebenaran Islam di dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat.
d. Menciptakan kondisi masyarakat yang Islami di masa mendatang, yang diridloi Allah SWT.
e. Mengkader da'i-da'i yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu-ilmu keIslaman yang memadai untuk diterjunkan ke daerah-daerah minoritas Islam.
f. Sebagai wadah pusat dakwah Islamiyah.

d. Struktur Oganisasi

Pondok Pesantren *tahfîzh al-Qurân* putri Al-Amiensejak berdiri sampai sekarang mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan Pondok.Setiap kepemimpinan tersebut mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, seperti pengasuh bertanggung jawab atas keluar dan masuk keputusan sebagai pemimpin figure sentral panutan dalam pesantren, namun keputusan diambil dengan musyawarah bersama.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur Pondok Pesantren *tahfîzh al-Qurân* putri Al-Amien adalah sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut:[72]

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Tahfîzh al-Qurân* Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang Periode 2016-2017	
Ketua Umum	: Ust. Asep Hidayat Elghifary
Wakil Ketua/Sekretaris	: Ust. Muhammad Fajrin
Bendahara	: Ust. Mehmet Ali Sehiner
Bidang Kesantrian	: Ust. Agus Sirozudin
Bidang Pendidikan Agama	: Ust. Masruhan Busthomi
Bidang Sarana dan Prasarana	: Ust. Mehmet Ali Sehiner dan Ust. Masruhan Busthomi
Bidang Kebersihan	: Ust. Alper dan Ust. Mehmet Ali Sehiner
Bidang Pengembangan dan Ekstrakurikuler	: Ust. Agus Sirozudin dan Ust. Alper
Bidang Penyediaan Konsumsi	: Ust. Mehmet Ali Sehiner
Bidang Media Elektronik	: Ust. Muhammad Fajrin
Bidang Hubungan Masyarakat	: Ust. Asep Hidayat Elghifary dan Ust.

[72]*Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Alper

e. Data guru dan santri

1. Data Guru

Data Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:[73]

Tabel 4.2

Data Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

No	Nama	Alamat
1	Ust. Asep Hidayat Elghifary	Tasik
2	Ust. Muhammad Fajrin	Lombok
3	Ust. Alper	Turki
4	Ust. Masruhan Busthomi	Jember
5	Ust. Agus Sirozudin	Bandung
6	Ust. Mehmet Ali Sehiner	Turki

2. Data Santri

Jumlah Peserta didik di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang saat penelitian berjumlah sebanyak 51 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:[74]

[73]*Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Table 4.3

NO	NAMA	ASAL
1	AB MAHIBYI MUHARROM	PASURUAN
2	ABD HISYAM AL FAUZAN	NGANJUK
3	ACH.ULUL AZMI	SAMPANG
4	A WISNU HIDYATUN S	SIDOARJO
5	A AZMI SA'DAN ABU M	CILACAP
6	AHMAD DJASULI EFENDI	PROBOLINGGO
7	A FAJRUL FALAH AL AZIZI	SIDOARJO
8	AHMAD RAIHAN ZEIN	KEDIRI
9	AHMAD SOLIHIN	JEMBER
10	MAH ABU ILMI	CILACAP
11	AHMAD DAIDHOWI	SIDOARJO
12	AMINULLAH YASIN	KALIMANTAN
13	HABIBY NUR MUHAIMIN	KARAWANG
14	HASAN MASYATH	PROBOLINGGO
15	HERYANTO PIORNOMO S	SUMENEP
16	ILHAM NUR HAFIDZ K	KENDARI
17	ILHAM ATHO'ILAH	DENPASAR
18	IMAM GOZALI	SUMENEP
19	ISMAIL	LUMAJANG
20	IZZUL ISLAM	SAMPANG
21	LUTFI MUCHLISON HADI	BANYUWANGI
22	MAWARDI	SUMENEP
23	MOH SANUSI	SAMPANG

[74]*Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

24	MOH.SYAHRIL FALAQUL S	LAMONGAN
25	MOH ANSAR	BONERATA
26	MOH.KHOLILI	BANGKALAN
27	MOH .YUNUS	MADURA
28	MOH.LUKMANUL HAKIM	BANYUWANGI
29	MOH.SULTON ADE	SIDOARJO
30	M AFI ANWARUL ABROR	LUMAJANG
31	MUH AFTON FAQIH	BONDOWOSO
32	MUHAMMAD HANIF	PALEMBANG
33	M H F ARDHA	MOJOKERTO
34	MUH RIZKI FAHRI AL	JEMBER
35	MUHAMMAD SHODIQ	LUMAJANG
36	MUH ZUHDI FIDAUS	SURABAYA
37	MUSTAFA IBNU ABIDIN	JEMBER
38	MUSTAFA HASAN	NGAWI
39	NABIEL ABDUL HASYIM	SURABAYA
40	NURUL FIKRI SIROJUL U	MOJOKERTO
41	RAHMAT FATAH RODHO	JEMBER
42	RIMADI	SAMPANG
43	SAIFUL RISAL	BANYUWANGI
44	SHIDIQ MIFTAHUL HUDA	KEDIRI
45	WAKHID NURRAHIM	POURWOREJO
46	SAID MUHAJIRIN	LAMONGAN
47	MUH ICHSAN NASRULLAH	NGAWI
48	MUH ADHIM KHARISUDIN	LAMONGAN
49	ZULFIKRI ABDILLAH F	LAMONGAN
50	IMRAN	SLAYER SULSEL
51	KHOLIFATU AZZAM	MADIUN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam suatu lembaga, baik lembaga pendidikan maupun yang lainnya, harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai.Sebab sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan segala aktivitas yang sudah terprogram dan sudah direncanakan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan yang berupa sarana non fisik dapat berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih donimannya yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang pada saat ini berkembang cukup baik. Sarana dan prasarana pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:[75]

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Office	2

[75]*Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2	Kelas	2
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang Rapat	1
5	Musholla	1
6	Ruang Makan	1
7	Meja menghafal	56
8	Poskestren	1
9	Kantin	1
10	Kamar mandi	20
11	Dapur	1
12	Ruang Rapat	1
13	Kamar	3

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan di gali adalah tentang Sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah ala Turki di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Lumajang.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapanganakan disajikan sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Lumajang

Pondok Pesantren Hidayatul hasan Sulaimaniyah hanya fokus terhadap Program *tahfîzh al-Qurân* saja. Karena pondok ini merupakan pondok yang dikhususkan dalam program *tahfîzh al-Qurân* saja. Program tersebut dilaksanakan dalam tempo dua tahun. Adapun yang lainnya dilaksanakan setelah menyelesaikan program *tahfîzh al-Qurân* di Pondok pesantren Sulaimaniyah yang berbeda. Berikut adalah kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Lumajang:[76]

a) Kegiatan harian

Tabel 4.5

JADWAL KEGIATAN HARIAN	
03.30 - 04.00	Bangun Tidur & Shalat Tahajjud
04.00 - 04.20	Hatim Qasida burda
04.20 - 04.40	Rabta & Dzikir
04.40 - 05.00	Shalat Subuh
05.00 - 05.30	Hatim *Al-Qurân*
05.30 - 07.15	Istirahat
07.30 - 08.00	Sarapan Pagi
08.00 - 09.00	Pembersihan Besar
09.00 - 09.45	Kebersihan Pribadi / Mandi

[76] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

09.45 - 11.30	Pelajaran -1 (Hafalan *Qurân*)
11.30 - 11.45	Istirahat & Persiapan Shalat
11.45 - 12.05	Shalat Dzuhur
12.05 - 12.30	Makan Siang
12.30 - 13.30	Istirahat
13.30 - 13.45	Bangun dan Persiapan Masuk Pelajaran
13.45 - 14.45	Pelajaran -2 (Hafalan *Qurân*)
14.45 - 15.00	Persiapan Sholat Ashar
15.00 - 15.30	Sholat Ashar & Waqiah
15.30 - 16.45	Pelajaran -3 (Hafalan *Qurân*)
16.30 - 17.55	Pelajaran Fiqih
17.55 - 18.15	Shalat Maghrib
18.15 - 18.55	Makan Malam, Istirahat & Persiapan Shalat
18.55 - 19.15	Shalat Isya
19.15 - 19.45	Takvim & Sahsiyet Egitim
19.45 - 21.00	Pelajaran -5 (Hafalan *Qurân*)
21.00 - 21.15	Kantin
21.15 - 21.30	Persiapan Tidur
21.30	Wajib Tidur

b) Kegiatan mingguan

1. Evaluasi kegiatan santri dalam satu pekan

Evalusi ini dilakukan supaya santri disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan harian, khususnya hafalan santri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mencapai targetnya masing-masing. Data dari hasil evaluasi tersebut langsung dikirim ke Yayasan pusat yang berada di Istanbul, Turki. Kemudian dari data tersebut, akan ada timbal balik dari Yayasan pusat langsung ke pondok tersebut. Apabila ada kejanggalan, maka yang disalahkan bukan santrinya, akan tetapi ustadz-ustadznya yang mengajar di pondok tersebut. Jika ada salah satu ustadz yang kurang cocok di pondok tersebut, maka ustadz tersebut akan ditukar dengan ustadz yang lainnya yang sama-sama dari Sulaimaniyah (UICCI).

2. Olah Raga

Biasanya santri olah raga di lapangan milik masyarakat setempat. Olah raga yang paling digemari santri adalah sepak bola. Waktunya dilaksanakan setiap hari minggu pada pukul 07.00 wib sampai dengan 08.30

c) Kegiatan bulanan.

1. Rihlah 6 bulan sekali

Rihlah adalah berwisata ke tempat-tempat wisata. tujuannya supaya para santri tidak merasa kejenuhan, dan menyegarkan otak untuk menghafal *al-Qurân* .

2. Lomba-lomba setiap 4 bulan sekali

Lomba-lomba ini diikuti oleh para santri Sulaimaniyah se-Jawa timur. Kemudian santri yang menjadi juara pada tingkat provinsi, dilombakan lagi dengan santri Sulaimaniyah se-Indonesia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Contoh perlombaan yang dilombakan adalah MHQ (*Musabaqoh Hifzhil Qurân*), Tilawah, Pidato, Hadrah dan lainnya.

d) Kegiatan tahunan

1. Menyeleksi dan menerima santri baru

   Penyeleksian santri dilakukan di pusat Sulaimaniyah Jawa Timur, yakni di Surabaya. Seleksi dilakukan secara ketat. Hal ini bertujuan supaya santri yang akan menghafal *al-Qurân* benar-benar mampu dan layak untuk menghafalkan *al-Qurân* . Kemudian santri yang diterima di Sulaimaniyah ditempatkan di pondok-pondok Sulaimaniyah termasuk di Pondok Pesatren Hidayatul hasan Sulaimaniyah Lumajang.

2. Memindahkan santri yang telah menyelesaikan program *tahfîzh al-Qurân*

   Program *tahfîzh al-Qurân* dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun. Setelah itu santri dipindah ke pondok Sulaimaniyah bagian takhasus bahasa dan ilmu agama. Biasanya santri ditempatkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Situbondo atau Pondok Pesantren Sulaimaniyah Mojoketo. Bahasa yang dipelajari adalah Bahasa Arab dan Bahasa Turki. Sedangkan ilmu agama yang dipelajari diantaranya ilmu nahwu, sorof, mantek, balagoh, fiqih, aqidah dan lainnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Program ini dilaksanakan selama satu tahun, kemudian santri diberangkatkan studi ke Turki.[77]

2. Sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Berdasarkan pengertian sistem dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peneliti mengambil dua pengertian yang akan menjadi bahan untuk menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

a. Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Contoh pernapasan.
b. Metode, adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, metode adalah cara kerja yng bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari pengertian diatas, maka sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah mencakup sebagai berikut:

a. Perangkat *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah

Perangkat *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah merupakan unsur yang membantu kelancaran dalam melaksanakan proses *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

[77] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Syarat-syarat *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah:

a) Bersih rohani, jasmani dan tempat.

Santri penghafal *al-Qurân* sebelum menghafalkan *al-Qurân* harus betul-betul mempersiapkan diri terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Masruhan Bustomi dalam wawancaranya:

> "Ketika santri mau menghafalkan *al-Qurân* , mereka harus bersih jasmani, rohani dan tempatnya."[78]

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat Ustadz Asep Hidayat Elghifary, beliau mengatakan:

> "Sebelum santri menghafal *al-Qurân* , santri harus membersihkan hatinya terlebih dahulu. Jadi mereka setiap ba'da shalat subuh diwajibkan untuk melakukan *hatiman*. Hatiman itu kalau disini berupa wiridan. Hatmi yang dibaca adalah hatmi Surah Yasin sebanyak 41 kali dan Hatmi Ayat Kursi sebanyak 313 kali dibaca dengan cara dibagi sesuai santri yang ada. Tujuannya ketika mereka mau menghafalkan *al-Qurân* , hati mereka telah siap menerima hafalan karena hati mereka telah dibersihkan dengan wiridan tersebut. Selain itu juga mereka harus bersih dari hadats, kotoran, dan najis baik di badan mereka maupun di tempat yang akan mereka pakai untuk menghafal. Tujuannya adalah untuk memuliakan *al-Qurân* "[79]

b) *Ta'dzîm* tehadap *al-Qurân* dan terhadap Guru

Peneliti melihat santri di pondok pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang sangat menghormati atau memuliakan *al-Qurân* dan juga kepada Guru. Hal tersebut dijelaskan oleh Ustadz Asep Hidayat Elghifary:

---

[78] Masruhan Busthomi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Februari 2017.
[79] Asep Hidayat Elghifay, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Melihat sejarah, ada ulama yang bernama Utsman Ghazi. Beliau pernah berada di suatu ruangan yang berisi *al-Qurân* di sekelilingnya. Kemudian beliau oleh gurunya diperintah supaya tidur di ruangan tersebut. Ternyata beliau tidak tidur diruangan tersebut, karena beliau takut tidak *ta'dzîm* terhadap *al-Qurân* . Jika kaki kita terlentang, maka kaki kita telah mengarah kepada *al-Qurân* . Hal tersebut merupakan tindakan tidak men*ta'dzîm*i al-Qurân . Oleh karenanya Utsman Ghzazi hanya duduk saja selama 6 jam lebih 6 menit. Berkah dari prilaku men*ta'dzîm*i *al-Qurân* Utsman Ghazi dan keluarganya mampu memimpin kekhilafahan Turki selama 6 abad lebih. Oleh karena itu kami disini sangat memuliakan *al-Qurâ*n . Kami men*ta'dzîm*i seperti cara membawa *al-Qurân* yang baik, cara nyimpan juga baik. Kami merasakan dengan *ta'dzîm* kepada *al-Qurân* diberikan kemudahan, ketenangan."[80]

Takdzim disini adalah bermaksud untuk memuliakan *al-Qurân* . Santri tidak boleh membawahi *al-Qurâ*n sampai dibawahnya pusar. Selain itu, santri tidak boleh menyelonjorkan kakinya ke arah *al-Qurân* . Hal ini bertujuan supaya santri dimudahkan dalam menghafalkan dan menjaganya.

Begitu pula *ta'dzîm* terhadap guru, karena mereka adalah yang membimbing para santri. Ustadz Asep mengatakan:

> "Guru adalah orang tua kita. Bahkan posisinya juga lebih dari orang tua, dalam artian *ta'dzîm* kepada guru harus lebih *ta'dzîm* dari pada *ta'dzîm* kepada orang tua."[81]

c) Menjaga diri dari makanan dan minuman haram.

Pondok Sulaimaniyah sangat berhati-hati sekali dengan apa yang dikonsumsi oleh para santri. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemudahan mereka dalam menghafal *al-*

[80] Asep Hidayat Elghifay, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.
[81] Asep Hidayat Elghifay, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qurân . Saking hati-hatinya, di pondok ini melarang santrinya memakan ayam potong yang berasal dari pasar. Karena ditakutkan ayam tersebut tidak disembelih secara syar'i. Sebagaimana penjelasan Ustadz Masruhan Busthomi:

> "Santri disini dilarang memakan ayam potong yang berasal dari pasar. Kami takut ayam tersebut disembelih tidak sesuai tuntutan syari'at."[82]

d) Disiplin

Peneliti melihat santri selalu melaksanakan program kegiatan pondok dengan tepat waktu. Jarang sekali ditemui ada santri yang terlambat mengikuti kegiatan pondok, apalagi yang bolos hampir tidak pernah ada.[83]

e) Memperbagus bacaan (*tahsîn*)

Sebelum memulai tahfîzh santri harus bagus bacaannya. Jika bacaannya masih belum standar ilmu tajwid maka santri tersebut masih belum diizinkan untuk memulai menghafal *al-Qurân* . Sebelum menghafal santri wajib ikut ujian terlebih dahulu. ujian tersebut adalah bagus bacaan *al-Qurân*nya (*tajwîd*, *makhroj* dan *sifat huruf*). Ustadz Asep mengatakan:

> "santri dibatasi 3 kali ujian, jika santri lulus ujiannya maka santri boleh memulai santri tersebut untuk memulai hafalannya. Jika selama 3 kali ujian masih tidak lulus, maka santri tersebut harus menunggu 1 tahun ke depan untuk memulai hafalannya."[84]

---

[82] Masruhan Busthomi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Februari 2017.
[83] Asep Hidayat Elghifay, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.
[84] Asep Hidayat Elghifay, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Alat-alat yang dipakai ketika *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah:

a) *al-Qurân* standar yang halamannya terdiri dari 20 halaman per juznya dan 15 baris per halamannya.

b) Meja dengan ukuran tinggi diatas perut orang dewasa. Tingginya tersebut dimaksudkan untuk memuliakan *al-Qurân* .

c) Buku setoran[85]

3) Evaluasi *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah

Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sebanyak satu kali. Evalusi ini dilakukan supaya santri disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan harian, khususnya hafalan santri mencapai targetnya masing-masing. Data dari hasil evaluasi tersebut langsung dikirim ke Yayasan pusat yang berada di Istanbul, Turki. Kemudian dari data tersebut, akan ada timbal balik dari Yayasan pusat langsung ke pondok tersebut. Apabila ada kejanggalan, maka yang disalahkan bukan santrinya, akan tetapi ustadz-ustadznya yang mengajar di pondok tersebut. Jika ada salah satu ustadz yang kurang cocok di pondok tersebut, maka ustadz tersebut akan ditukar dengan ustadz yang lainnya yang sama-sama dari Sulaimaniyah (UICCI).

b. Metode *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah

Metode *tahfîzh al-Qurân* adalah cara menghafalkan *al-Qurân* supaya menghafal bisa dilakukan dengan cepat dan kuat. Adapun metode

[85] *Observasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dipakai untuk menghafalkan *al-Qurân* di pondok ini menggunakan metode Turki Utsmani. Jika di Indonesia metode ini banyak dikenal dengan metode Sulaimaniyah. Metode tersebut digagas oleh al-Hafidz DR. Ferhat Baz yang berasal dari Turki.

Metode Turki Utsmani berbeda dengan metode pada umumnya. Menghafal *al-Qurân* dengan menggunakan metode Turki Utsmani tidak berdasarkan juz dari juz 1 sampai 30 atau sebaliknya seperti kebanyakan metode yang dipakai di Indonesia. Namun, metode ini adalah "Metode Acak". Yaitu, dengan menghafal satu halaman dari satu juz yang mereka hafal dan setelah itu pindah lagi satu halaman pada juz kedua dan seterusnya. Keunggulan dari metode ini adalah menggunakan aspek psikologi. Tujuannya, supaya santri tidak mudah mengeluh dan tidak mudah bosan ketika menghafalkan *al-Qurân* . Bahkan santri bertambah semangat dalam menghafalkan *al-Qurân* .

Sebagaimana penjelasan Ustadz Asep Elghifay:

> "Metode yang digunakan dalam ketika menghafalkan *al-Qurân* adalah dengan menggunakan metode Turki Utsmani. Metode ini berbeda dengan metode pada umumnya. Jadi metode ini sistemnya acak, tidak sistematis. Santri mulai setoran mulai halaman ke 20 dari juz 1. Kemudian setelah itu langsung pindah ke halaman 20 juz 2 sampai ke halaman 20 dari juz 30. Nah itu baru putaran 1. Kalau putaran 2 berarti dari halaman 19 dari setiap juznya. Dari metode ini terdapat istilah-istilah, yaitu putaran, halaman baru dan halaman lama"[86]

Berikut penjelasan istilah-istilah dari metode Turki Utsmani:

a. Putaran

[86] Asep Hidayat Elghifay, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Putaran adalah sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang terdiri dari 30 halaman yang merupakan halaman ke-sekian dari setiap juznya. Putaran pertamanya dimulai pada halaman terakhir pada setiap juznya.[87] Berikut adalah uraian dari istilah putaran dalam metode Turki Utsmani:

- Halaman ke-20 dari setiap juz = Putaran ke-1
- Halaman ke-19 dari setiap juz = Putaran ke-2
- Halaman ke-18 dari setiap juz = Putaran ke-3
- Halaman ke-17 dari setiap juz = Putaran ke-1
- Halaman ke-16 dari setiap juz = Putaran ke-2
- Halaman ke-15 dari setiap juz = Putaran ke-3
- Halaman ke-14 dari setiap juz = Putaran ke-4
- Halaman ke-13 dari setiap juz = Putaran ke-5
- Halaman ke-12 dari setiap juz = Putaran ke-6
- Halaman ke-11 dari setiap juz = Putaran ke-7
- Halaman ke-10 dari setiap juz = Putaran ke-8
- Halaman ke-9 dari setiap juz = Putaran ke-9
- Halaman ke-11 dari setiap juz = Putaran ke-10
- Halaman ke-10 dari setiap juz = Putaran ke-11
- Halaman ke-9 dari setiap juz = Putaran ke-12
- Halaman ke-8 dari setiap juz = Putaran ke-13
- Halaman ke-7 dari setiap juz = Putaran ke-14

[87] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, 12 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Halaman ke-6 dari setiap juz = Putaran ke-15
- Halaman ke-5 dari setiap juz = Putaran ke-16
- Halaman ke-4 dari setiap juz = Putaran ke-17
- Halaman ke-3 dari setiap juz = Putaran ke-18
- Halaman ke-2 dari setiap juz = Putaran ke-19
- Halaman ke-1 dari setiap juz = Putaran ke-20

b. Halaman Baru

Halaman baru adalah istilah yang digunakan untuk halaman yang akan disetorkan kepada ustadznya.

c. Halaman Lama

Halaman lama adalah sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang sudah disetorkan kepada ustadznya (pada putaran sebelumnya) yang akan kembali disetorkan beserta halaman barunya (pada putaran berikutnya). [88]

2. Problematik sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah

Problematik adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

Peneliti mendapatkan data tentang problematik sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah dari wawancara yang sudah dilakukan. Problematik

[88] Ahmad Solihin, *Wawancara*, Lumajang, 11 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang menurut Ustadz Asep Hidayat Elghifary:

> "Bagi santri yang niatnya tidak serius, dia hanya ikut-ikutan dan coba-coba saja. Sehingga santri tersebut tidak bisa menyelesaikan program yang ada di pondok ini. Jika ada santri yang tidak bisa menyelesaikan program di pondok ini, maka santri akan mendapatkan hafalan yang mengambang atau tidak tersambung (terpotong). Oleh karenanya kami memilih santri disini dengan penyeleksian yang ketat sekali yang diadakan di seluruh Indonesia. Sehingga santri disini mampu menyelesaikan hafalannya dengan sesuai target."[89]

Dari pernyataan diatas, problematik mendasar dalam melaksanakan sitem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah adalah dalam masalah niat. Jika niat santri tersebut lurus maka santri tersebut pasti mampu melaksanakan program secara keseluruhan. Dengan niat yang salah, maka pasti akan mempengaruhi kesungguh-sungguhan dalam menghafalkan *al-Qurân* . Santri akan mengalami kemalasan, kegalauan dan kurang semangat.

Ketika ada santri yang tidak bisa menyelesaikan program dari sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah, maka santri tersebut akan mengalami kebingungan. Karena hafalan santri tersebut tidak akan tersambung (terpotong) dalam setiap juznya. Maksud terpotong dalam setiap juznya adalah karena metode dalam menghafalkan *al-Qurân* digunakan sistem acak atau putaran. Jika santri telah selesai putaran ke sepuluh, berarti santri tersebut telah menghafal 10 halaman dari setiap juz *al-Qurân* . Akan tetapi jika santri tersebut berhenti di putaran ke sepuluh dan tidak

[89] Asep Hidayat Elghifary, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melanjutkan program hafalannya, maka santri tersebut mendapatkan hafalan yang terpotong.

Solusi dari permasalahan diatas adalah dengan perekrutan santri yang berkualitas dan sungguh-sungguh dalam menghafalkan *al-Qurân* . Artinya, mereka tidak main-main dan tidak untuk coba-coba untuk menghafalkan *al-Qurân* dengan menggunakan sistem di pondok pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang.

Menurut Ustadz Asep Hidayat kendala yang paling susah dihadapi adalah sebagai berikut:

> "keistiqomahan para santri untuk menghafal dan mengulang-ulangi hafalan adalah problem yang paling utama. Oleh karena itu, supaya santri tetap istiqomah, maka kami berupaya menguatkannya dengan program yang ada disini."[90]

Kemudian Ustadz Masruhan Bustomi menambahkan dalam wawancaranya tentang problematik dari sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah. Berikut penjelasan dari Ustadz Masruhan Busthomi:

> "Bagi saya yang sulit adalah jika kita sudah selesai setoran hafalannya dari putaran 1 sampai putaran 20, kemudian kita mau menggabungkannya dari awal juz 1 sampai juz 30 secara sistematis. Yang tersulit dari hal tersebut adalah jika mau pindah halaman di baris akhir ke halaman selanjutnya. Sering sekali saya bingung dalam mengingat kata pertama atau kalimat pertama dalam baris awal dalam satu halaman. Namun jika kita sudah sering membacanya dan mengulang-ulanginya, maka dengan sendirinya hafalannya akan lancar."[91]

[90] Masruhan Busthomi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Februari 2017.
[91] Asep Hidayat Elghifary, *Wawancara*, Lumajang, 11 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendapat diatas diperkuat oleh santri, mereka agak kesulitan jika disuruh membaca hafalannya dibaca secara sistematis. Menurut Ahmad Solihin salah satu santri mengatakan:

> "Saya sulit jika ingin mengulangi hafalan halaman lama, kemudian dilanjutkan ke halaman baru. Perlu banyak waktu untuk melancarkannya. Apalagi kalau dibaca urut saya suka lupa di kalimat pertamanya pada awal halaman".

Data diatas menunjukan bahwa sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah terdapat kekurangan yang membuat para santri yang menjalankan sistem tersebut kesulitan. Kesulitan tersebut adalah jika para santri telah menyelesaikan hafalannya dari putaran ke 1 sampai putaran ke 20 (30 juz secara acak), banyak diantara mereka kesulitan untuk membaca hafalannya secara sistematis atau urut dari setiap halaman dari *al-Qurân* . Perlu waktu yang lama untuk melancarkan hafalannya jika mau dibaca secara sistematis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan dan dilakukan analisis, maka peneliti akan membahas hasil temuan dalam bentuk interpretasi yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan dari skripsi ini:

1. Sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesanstren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Adapun sistem *tahfîzh al-Qurân* sulaimaniyah berdasarkan yang sudah dijelasakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

a) Perangkat menghafal *al-Qurân*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Syarat-syarat menghafalkan *al-Qurân*

a. Bersih rohani, jasmani dan tempat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada kajian teori. Bersih rohani dapat diartikan juga dengan niat yang ikhlas. Selain itu, bersih rohani juga bisa diartikan dengan menajuhi maksiat sehingga hati selalu bersiah dan siap untuk menerima hafalan *al-Qurân* yang suci.

Selanjutnya bersih jasmani belum dijelaskan dalam teori yang sudah dijelaskan pada kajian teori. Mungkin kedua hal diatas bisa dijadikan pengetahuan untuk dijadikan syarat menghafal *al-Qurân* .

Kemudian bersih tempat hal ini berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Sa'dulloh yakni harus memilih tempat yang tepat. Dengan tempat yang bersih, maka hal tersebut sangat cocok sekali untuk dijadikan tempat untuk menghafal *al-Qurân* .

b. *Ta'dzîm* terhadap *al-Qurân* dan Guru

Ketika peneliti melihat dalam observasi para santri sangat memuliakan *al-Qurân* . Mereka tidak berani untuk menyimpan *al-Qurân* berada di bawah pusar mereka. Kemudian mereka memeluk *al-Qurân* , dan sangat hati-hati sekali ketika membawanya. Hal tersebut merupkan hal yang sangat luar biasa, karena *al-Qurân* adalah kitab mulia. Barang siapa yang memuliakan *al-Qurân* maka orang tersebut akan dimuliakan. Kemudian peneliti melihat mereka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga *ta'dzîm* kepada guru-guru. Dengan *ta'dzîm* kepada guru berarti mereka juga telah *ta'dzîm* kepada ilmu, terlebih guru mereka adalah para huffadz. Maka mereka juga telah *ta'dzîm* kepada *al-Qurân* .

Dalam kajian teori yang dijelaskan oleh Sa'dulloh hal ini tidak disebutkan untuk menunjang kelancaran proses *tahfîzh al-Qurân* . Peneliti melihat bahwa hal ini merupakan hal yang penting sekali, yang bisa dijadikan para penghafal *al-Qurân* untuk dijadika pedoman.

c. Menjaga diri dari makanan dan minuman haram

Seperti yang telah dijelaskan dalam analis data, mereka sangat hati-hati sekali pada apa yang mau mereka makan. Penghafal *al-Qurân* harus jauh dari makanan haram dan minuman haram. Karena hal tersebut akan mempengaruhi terhadap kelancaran menghafal *al-Qurân* . Hubungannya dengan kajian teori, hal ini termasuk dalam hal menjauhi maksiat sebagaimana telah dijelaskan oleh Sa'dulloh di kajian teori.

d. Disiplin

Santri Sulaimaniyah selalu tepat waktu ketika melaksanakan suatu program apa pun. Disiplin menurut peniliti merupakan sebuah kunci keberhasilan. Jadi jika mereka sudah disiplin, maka kelancaran yang akan didapatkan. Hal ini sesuai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan teori yang mana jika menghafalkan *al-Qurân* itu harus disiplin dan istiqomah.

e. Memperbagus bacaan (*tahsîn*)

Hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan oleh Sa'dulloh bahwa menghafal *al-Qurân* itu harus membaca baik dan benar. Karena jika bacaan seorang penghafal belum baik dan benar maka masih banyak kekurangan dalam hafalannya.

2) Alat-alat yang digunakan dalam menghafal

a. *al-Qurân* standar yang halamannya terdiri dari 20 halaman per juznya dan 15 baris per halamannya.

b. Meja dengan ukuran tinggi diatas perut orang dewasa. Tingginya tersebut dimaksudkan untuk memuliakan *al-Qurân* .

c. Buku setoran

Ketiga alat-alat diatas ada satu yang sesuai dengan teori, yaitu mushaf yang digunakan adalah *al-Qurân* standar yang halamannya terdiri dari 20 halaman per juznya dan 15 baris per halamannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa menghafal *al-Qurân* itu harus menggunakan satu mushaf yang sama supaya tidak bingung ketika mengingat tata letak tulisan *al-Qurân* yang dihafal.

3) Evaluasi hafalan satu minggu sekali

Seluruh kegiatan yang ada di pondok ini setiap minggunya di evaluasi. Sehingga hal ini membuat para santri semakin disiplin dalam menjalankan tugasnya untuk menghafalkan *al-Qurân* . Khususnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada kegiatan tahfîzh, santri sangat dipantau oleh pihak asatidz dan yayasan. Karena evaluasi tersebut langsung dilaporkan ke yayasan pusat UICCI yaitu di Istanbul.

Mungkin hal ini yang menjadi salah satu pembeda pondok – pondok pesantren Indonesia dibandingkan dengan pondok Turki. Hasil evaluasi terdata rapi dan juga terkontrol oleh pusat yayasan. Sehingga para santri langsung bisa diatasi permasalahannya.

Evaluasi didalam kajian teori tidak disebutkan, padahal hal ini sangat penting sekali untuk mengontrol hafalan para santri dengan mudah. Evaluasi juga mempermudah untuk memberikan peringatan terhadap santri yang tidak mencapai target.

b) Metode.

Metode yang diterapkan adalah metode Turki Utsmani sebagaimana telah dijelaskan pada analisis data. Metode ini menurut peneliti sangat membingungkan, karena cara menghafalkannya harus dengan cara acak. Hal tersebut yang membuat bingung peneliti.

Metode ini lebih mengutamakan pada aspek psikologis. Tujuannya supaya santri tidak mudah putus asa dan tidak mudah jenuh. Namun kelemahannya metode ini tidak sistematis. Mungkin bagi peneliti sangat kesulitan sekali jika peneliti menghafalkan *al-Qurân* dengan menggunakan metode ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika metode ini dapat memudahkan menghafal *al-Qurân* . Karena di Turki sudah banyak penghafal *al-Qurân* dengan menggunakan metode ini.

Metode ini berbeda dengan yang sudah dijelaskan di dalam kajian teori pada bab 2. Hal ini menunjukan bahwa metode ini asli dari Turki dan belum ada yang menyamai di Indonesia. Di Indonesia metode ini banyak dikenal dengan metode Sulaimaniyah.

Dari semua poin diatas, poin-poin tersebut merupakan susunan yang teratur dan saling berkaitan satu sama lainnya dalam *tahfîzh al-Qurân* . Yang paling peneliti dari pondok ini adalah pengawalan yang ketat yang dilakukan pengurus pondok pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang terhadap sistem yang dijalankan. Contohnya jika santri sedang menghafal, ustadz-ustadznya pasti mengawal kegiatan tersebut dari awal sampai akhir, jika santri sedang bersih-bersih, ustadz-ustadznya pun mengawal dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan setiap harinya. Dari semua kegiatan tersebut, pasti ada laporan yang dilaporkan pada yayasan pusat Sulaimaniyah (UICCI). Sehingga, sistem yang diterapkan di pondok ini sangat berjalan dengan baik.

2. Problematik Sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah ala Turki di Pondok Pesantren Hidatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Secara garis besar problematik sistem *tahfîzh al-Qurân* di pondok ini terletak pada metode menghafalkannya. Jika ada santri yang tidak bisa menyelesaikan hafalannya hingga putaran ke 20 (30 juz), maka hafalan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santri tersebut pasti tidak akan tersambung pada setiap juznya. Peneliti membayangkan jika ada santri yang tidak selesai sampai putaran 20, kemudian dia akan mengikuti perlombaan *hifîzh al-Qurân* . Contoh Musabaqoh *hifîzh al-Qurân* 5 juz saja, pasti santri tersebut akan kebingungan. Jangankan lomba yang 5 juz, yang 1 juz pun perlombaannya pasti tidak bisa. Hal tersebut karena metode ini tidak sistematis dalam menghafalkan *al-Qurân* . Solusi yang ditawarkan adalah dengan menyeleksi calon santri dengan sangat ketat sekali. Sehingga santri yang akan menghafal *al-Qurân* dengan menggunakan metode ini diprediksi bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik.

Selain problematik diatas, yang paling sulit dalam metode Turki Utsmani adalah ketika santri sudah menyelesaikan hafalannya dari putaran awal hingga putaran ke 20, santri akan disulitkan ketika menggabungkan hafalannya secara urut (sistematis) dari halaman awal *al-Qurân* hingga halaman akhir dari *al-Qurân* . Kebanyakan dari mereka sering melupakan awal kata pada halaman barunya dari halaman yang sudah dibaca. Menurut peneliti, butuh waktu yang banyak lagi ketika mau melancarkan hafalan *al-Qurân* jika mau dibaca secara urut dari juz 1 hingga juz 30.

Menurut peneliti, sebaiknya santri harus menghafal satu kata atau satu ayat di akhir halaman terakhir dan satu kata atau satu ayat di awal halaman. Mungkin hal ini dapat membantu para santri dalam kelancaran untuk membaca hafalannya dengan sistematis. Selain itu, santri juga bisa menghafal halaman pada setiap putaran yang mereka setorkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Problematik diatas belum dijelaskan didalam kajian teori. Hal ini dikarenakan sistem ini adalah hal yang baru diteliti, sehingga belum ada buku atau karya ilmiah yang menjelaskan problematik dari sistem ini atau metode ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimniyah di pondok pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang adalah sebagai berikut:
   a. Perangkat sistem *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah
      a) Syarat-syarat *tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah:
         1) Bersih rohani, jasmani dan tempat
         2) *Ta'dzîm* tehadap *al-Qurân* dan terhadap Guru
         3) Menjaga diri dari makanan dan minuman haram.
         4) Disiplin
         5) Memperbagus bacaan (*tahsîn*)
      b) Alat-alat yang digunakan untuk menghafal:
         1) *al-Qurân* standar yang halamannya terdiri dari 20 halaman per juznya dan 15 baris per halamannya.
         2) Meja dengan ukuran tinggi diatas perut orang dewasa. Tingginya tersebut dimaksudkan untuk memuliakan *al-Qurân* .
         3) Buku setoran
      c) Evaluasi satu minggu satu kali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode

Metode yang dipakai untuk menghafalkan *al-Qurân* di pondok pesantren Hidayatul Hasan adalah menggunakan metode Turki Utsmani. Jika di Indonesia metode ini banyak dikenal dengan metode Sulaimaniyah. Metode ini adalah "Metode Acak". Yaitu, dengan menghafal satu halaman dari satu juz yang mereka hafal dan setelah itu pindah lagi satu halaman pada juz kedua dan seterusnya.

2. Secara garis besar problematik sistem *tahfîzh al-Qurân* di pondok ini terletak pada metode menghafalkannya. Jika ada santri yang tidak bisa menyelesaikan hafalannya hingga putaran ke 20 (30 juz), maka hafalan santri tersebut pasti tidak akan tersambung pada setiap juznya. Selain itu, yang paling sulit dalam metode Turki Utsmani adalah ketika santri sudah menyelesaikan hafalannya dari putaran awal hingga putaran ke 20, santri akan disulitkan ketika menggabungkan hafalannya secara urut (sistematis) dari halaman awal *al-Qurân* hingga halaman akhir dari *al-Qurân*.

A. Saran-saran

1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Pengurus sebagai tenaga kerja operasional yang bertanggung jawab atas semua aktivitas kegiatan peserta didik,hendaklah selalu berusaha memberikan serta melayani semua anak didiknya dengan sebaik mungkin dengan memberikan sarana dan prasana yang lebih baik lagi supaya santri merasakan kenyamanan ketika menghafal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagi Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

   Ustadz adalah oarng yang penting dalam mendidik untuk mencapai keberhasilan anak didiknya masing-masing. Maka dibutuhkan ustadz yang benar-benar mempunyai kualitas yang baik. Bagaiman dia mengajar anak didiknya dengan baik dan benar dan mudah dipahami oleh masing-masing muridnya. Ustadz harus lebih semangat lagi dalam memberikan semangat dan motivasi kepada santri, supaya santri tidak mudah putus asa ketika menghafal *al-Qurân*.

3. Bagi santri Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

   Hendaknya para santri harus menaati aturan pondok pesantren dan melaksanakan program kegiatan pondok pesantren sebagai mestinya supaya target mereka berada di pondok pesantren tersebut tercapai dengan tepat waktu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIOGRAFI

A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Ibad Abdullah
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Sumedang, 12 April 1995
4. Alamat : Dusun Burujul, Desa Cigentur, Kec. Tanjungkerta, Kab. Sumedang
5. Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : 082132043

B. Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Tresna Bunda Tahun:2000
2. MI : SDN Cigentur Tahun: 2004
3. MTs : MTs Darul Hikmah Sukawangi Tahun: 2007
4. MA : MA Darul Hikmah Sukawangi Tahun: 2010

C. Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Paskibra MA Darul Hikmah Sukawangi
2. SAKA Bhayangkara Sumedang

SISTEM *TAHFÎZH AL-QURÂN* SULAIMANIYAH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL HASAN SULAIMANIYAH LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh:

Ibad Abdullah
NIM: 082 132 043

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Adnani, Abu Fatih dan Abu Ammar. 2015. *Negri-negri Penghafal al-Qur'an.* Solo: al-Wafy

Anwar, Rosihon. 2008. *Ulum Al-Qur'an* Bandung: CV Pustaka Setia

Busrawi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2010. *Research Design.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Chulsum, Umi dan Novia, Windy. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Surabaya: Yoshiko Press.

Habibah,Ummu. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz.* Yogyakarta: DIVA Press

IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*. Malang: UIN Malang Press

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Mardudin. 2007. *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal.* Jakarta: Bumi Aksara

Masrul, Ahmad. 2012. *Kawin Dengan Al-Qur'an* Malang: Aditya Media Publishing, 2012

Mukhtar, Naqiyah. 2013. *Ulumul Qur'an.* Purwokerto: Stain Press

Mutiawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia.* 1997. Surabaya: Pustaka Progresif

Qodratillah, Meity Taqdir dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembina Bahasa.

Qomariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad. 2016. *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal al-Qur'an.* Yogyakarta: Semesta Hikmah

al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Husna

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rais,Ahmad. *Kado untuk Penghafal Qur'an* . Malang: AE Publishing

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah.* Bandung: Syamil Cipta Media

Ash Shiddieqy,Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* . Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra

Sukarno. 2012. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

Syam, Herman. 2016. *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an itu Sulit?* Yogyakarta: Pro-U Media

Tim Penyusun, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wardhana,Wisnu Arya. 2009. *Al-Qur'an & Energi Nuklir* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yayan, Masagus H.A Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an.* Jakarta: Emir

Zen, Muhaimin. 1985 . *Tata Cara/Prolematika Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Al Husna.

https://www.hafalquransebulan.com/2016/07/03/apa-sih-metode-yadain-yang-dulu-dirahasiakan-itu/

http://www.uiccijogja.org/tentang-kami.html

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FOTO DOKUMENTASI

Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang

Bersama para santri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Santri sedang setoran hafalan

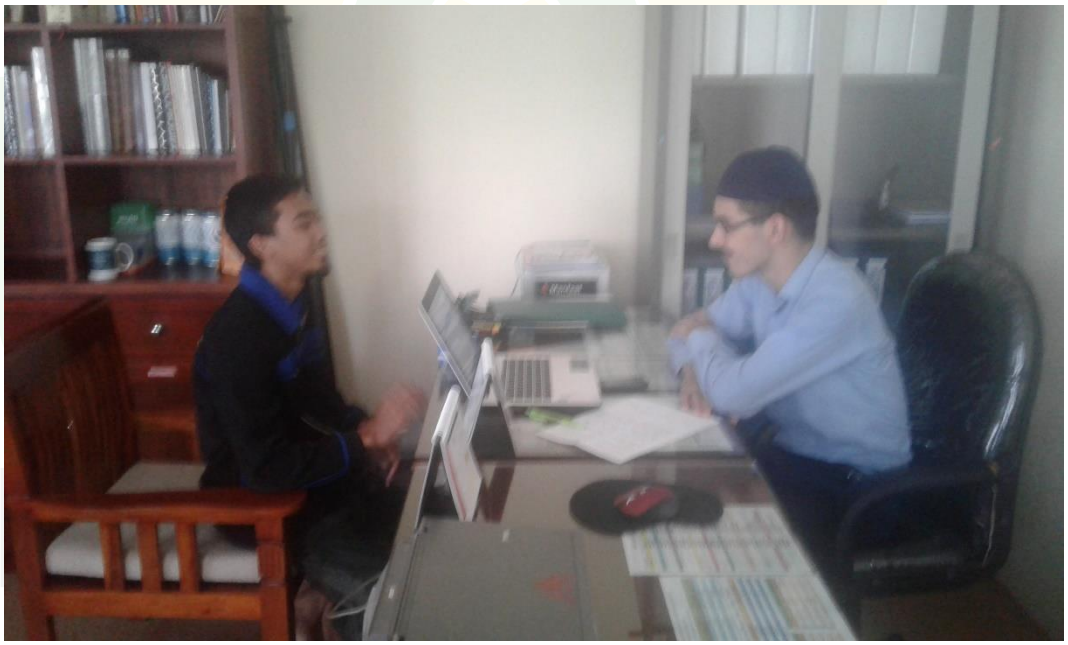

Wawancara dengan Ustadz Mehmet Ali Sehiner

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

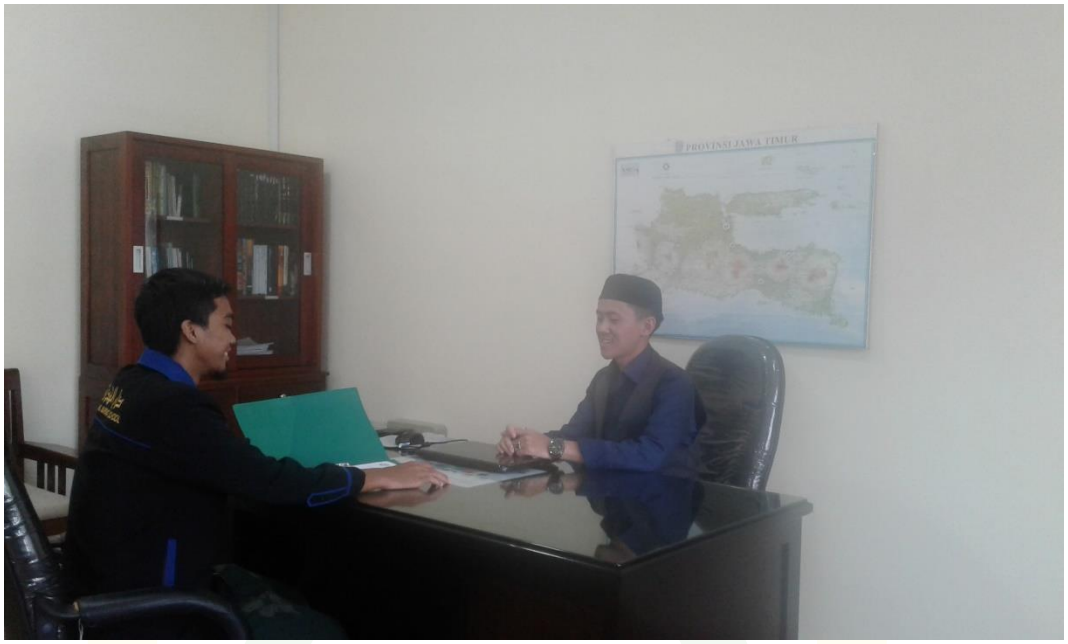

Wawancara dengan Ustadz Asep Hidayat Elgifary

Foto bersama Asatidz

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Sulaimaniyah cabang Hidayatul Hasan Lumajang

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu, 8 Februari 2017	Menyerahkan surat Penelitian (meminta izin)	
2	Sabtu, 11 Februari 2017	Wawancara dengan Ust Masruhan Bustomi selaku salah satu pengasuh Pondok Pesantren Sulaimaniyah	
3	Sabtu, 11 Februari 2017	Wawancara dengan para santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah	
4	Sabtu , 11 Februari 2017	Observasi	
5	Minggu, 12 Februar 2017	Wawancara dengan Abi Mehmet selaku pengasuh pondok pesantren Sulaimaniyah	
6	Minggu, 12 Februar 2017	Dokumentasi, mengambil foto-foto tentang pondok pesantren Sulaimaniyah	
7	Selasa, 11 April 2017	Wawancara dengan Ust Asep Alghifahri selaku pengasuh Pondok Pesantren Sulaimaniyah	
8	Selasa, 11 April 2017	Mengambil data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
9	Selasa, 11 April 2017	Pengambilan data tentang profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dll	

10	Selasa, 11 April 2017	Mengajukan surat keterangan selesai penelitian	
11	Selasa, 11 April 2017	mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Lumajang, 11 April 2017
Mengetahui,
Ketua Asrama Tahfidz
Sulaimaniyah Lumajang

(Ust Asep Alghifahri)

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang	a. Sistem *Tahfîzh al-Qurân* b. problematik	a. Syarat-syarat menghafal b. Alat-alat yang digunakan untuk menghafal c. evaluasi d. Metode Turki Utsmani	➢ Bersih jasmani, rohani dan tempat ➢ Ta'dzim ➢ Disiplin ➢ Menjaga diri dari makanan dan minuman haram ➢ Putaran ➢ Halaman baru ➢ Halaman lama	a. Informan ➢ Ketua asrama Sulaimaniyah Lumajang ➢ Asatidz ➢ Santri b. Dokumentasi c. Observasi	a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis penelitian Kajian lapangan c. Metode Pengumpulan Data, Observasi, Dokumentasi, Wawancara d. Analisis data e. Keabsahan data	a. Bagaimana sistem *Tahfîzh al-Qurân* Sulaimaniyah di pondok pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang b. Apa saja problematika yang dihadapi dalam melaksanakan sistem *tahfidzul Qur'an* Sulaimaniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang
2. Kondisi dan situasi pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang
3. Kegiatan menghafal al – Qur'an di pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang

B. PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang
2. Bagaimana sistem *tahfidzul qur'an* Sulaimaniyah di pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang?
3. Apa saja Problematik yang dihadapi dalam melaksanakan sistem *tahfidzul Qur'an* Sulaimaniyah ala Turki di pondok pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data guru tahfidz di pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Denah penelitian pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang
3. Struktur organisasi pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang
4. Visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang
5. Sarana dan prasana pondok pesantren Sulaimaniyah Hidayatul Hasan Lumajang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibad Abdullah
NIM : 082 132 043
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ IAT
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2017
Saya yang menyatakan

Ibad Abdullah
NIM. 082 132 043

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibad Abdullah

NIM : 082 132 043

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ IAT

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

33B9FAEF062568599

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ibad Abdullah

NIM. 082 132 043

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. \ 44 /In.20/5.a/PP.00.9/04/2017 Jember, 03 April 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :

Yth.Bapak/Ibu/Sdr :

Ketua Asrama Tahfidz Sulaimaniyah Lumajang

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama	: Ibad Abdullah
NIM	: 082132043
Semester	: VIII (delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi	: Tafsir Hadis/IAT

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Lumajang.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"SISTEM TAHFIDZUL QUR'AN SULAIMANIYAH ALA TURKI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL HASAN SULAIMANIYAH LUMAJANG"

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

UNITED ISLAMIC CULTURAL CENTRE of INDONESIA
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL HASAN SULAIMANIYAH
Jalan Doktren No-2 RT. 07/02 Desa. Blukon Kec. Lumajang
LUMAJANG Jawa Timur
Telp : 0334 886920 HP: 081332038850 Website : www.uicci.org

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Asep Hidayat El-Ghifary Hc
NIP	: 040820140
Jabatan	: Kepala Pon-Pes Tahfidzul Quran HH Sulaimaniyah Lumajang
Unit Kerja	: PPTQ HH Sulaimaniyah Lumajang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Ibad Abdullah
NIM	: 082132043
Asal Perg Tinggi	: IAIN Jember
Jurusan	: Tafsir Hadist/ IAT
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora

Telah melaksanakan penelitian di PPTQ Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang mulai bulan Februari sampai bulan April tahun 2017 untuk memperoleh data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **"Sistem Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah ala Turki di Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Sulaimaniyah Lumajang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 11 April 2017
Ketua Asrama Sulaimaniyah Lumajang

Asep Hidayat El-Ghifary Hc
040820140